

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ISLAM PADA ANAK DI KELUARGA
MILITER TNI AD KODIM 1403 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ISLAM PADA ANAK DI KELUARGA
MILITER TNI AD KODIM 1403 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Muh.Iswan

17 0104 0011

Pembimbing:

1. **Dr. Syahrudin, M.H.I**
2. **Jumriani, S.Sos., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muh. Iswan**
NIM : 17 0104 0011
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik yang diperoleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan



Muh. Iswan
NIM. 17 0104 0011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Anak di Keluarga Militer TNI AD KODIM 1403 Palopo” yang ditulis oleh Muh. Iswan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0104 0011, mahasiswa program studi *Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jum'at*, tanggal 04 November 2022, bertepatan dengan 09 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*

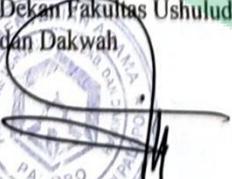
Palopo, 16 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Syahrudin, M.HI. | Pembimbing I | () |
| 6. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP.19800311 200312 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak di keluarga Militer TNI AD KODIM 1403 Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Lade dan bunda Samsinar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudari penulis Jus'ang, Jusriani, S. Pd., Jasdin, Rahmat, Yuliana L, S. Pd., Rafli, Irwan, Salsabila, dan ponakan El Meira Apriani Makmur yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-

mudahan Allah Swt. mengumpulkan semua dalam surganya kelak. Selain itu juga ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M.H. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S. E., M.M. Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Wakil Dekan I Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Wakil Dekan II Dr. Syahrudin, M.HI. dan Wakil Dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Wahyuni Husein, S.Sos., M.I.KoM. ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo dan seluruh dosen serta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini. .
4. Aswan, S.Kom., M.I.Kom. Sekretaris Prodi dan sekaligus sebagai dosen penasehat akademik penulis.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I. dan Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. Pembimbing I dan II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, dan telah memberikan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan ujian hingga pada tahap akhir.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Letkol Apriadi Nidjo, S.M, M.IP. selaku Dandim 1403 Palopo dan seluruh staf, anggota TNI AD KODIM 1403 Palopo yang telah membantu dalam penelitian.
9. Untuk teman seperjuangan penulis kelas KPI A angkatan 2017 dan Demisioner HMPS KPI periode 2019-2020 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman KKN Desa Kadundung Kec. Latimojong Kab. Luwu angkatan XXXVIII
11. Kepada semua pihak yang membantu dan telah mendoakan proses penyelesaian skripsi ini tetapi tidak tertuliskan, terima kasih banyak. Mudah-mudahan semua bantuan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, 16 November 2022



Muh. Iswan
NIM.17 0104 0011

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوْلَ :*hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَا تَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قَبِيلَ : *qāila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةِ الْفَادِلَةِ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةِ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjānā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٍّ	: <i>aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta' murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dīnillah* بالله *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatilāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihī al-Qur'ān

Naṣir al-Dīn al-Ṭūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hāmid (bukan: Zaid, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subāḥānahūwa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al- Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat



HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA	viii
DAFTAR ISI.....	xv

DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori	13
1. Peran Komunikasi.....	13
2. Orang Tua.....	20
3. Kepribadian Islam	27
4. TNI AD	33
C. KerangkaPikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Definisi Istilah	37
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	51
1. Gambaran keribadian anak-anak di KODIM 1403.....	51
2. Peran orang tua dalam membentuk kepribadian islam pada anak di KODIM 1403 Palopo.....	58
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68

B. Saran 69

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 34 QS. An- Nisa/4.....	3
Kutipan Ayat 6 QS. At- Tahrim/66	21
Kutipan Ayat 13 QS. Luqman/31	24
Kutipan Ayat 127 QS. Al- Araf/7	29



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang laki-laki yang hebat.....	4
Hadis 2 Hadis tentang manusia terlahir dalam keadaan fitrah	6
Hadis 3 Hadis tentang tiga amalan manusia yang terus mengalirkan pahala.....	22



DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Motto	48
Tabel 4.3 Kewajiban TNI.....	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka pikir.....	35
Bagan 4.1 Struktur organisasi.....	49



ABSTRAK

Muh.Iswan 2022 : *“Peran orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak di keluarga Militer TNI AD KODIM 1403 Palopo”*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo di Bimbing oleh Syahrudin dan Jumriani.

Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak di keluarga Militer TNI AD KODIM 1403 Palopo. Tujuan Penelitian yaitu, untuk mengetahui bagaimana kepribadian Islam pada anak di keluarga Militer TNI AD KODIM 1403 Palopo. Untuk mengetahui peran komunikasi verbal dan nonverbal orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak di keluarga Militer TNI asrama KODIM 1403 Palopo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak laki-laki berumur 13-14 tahun di asrama KODIM 1403 Palopo yang berjumlah 5 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak di KODIM 1403 Palopo memiliki kepribadian Islam. Kepribadian Islam yang dimaksud adalah ke taatan salat lima waktu dan memiliki ke sadaran untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Itu karena orang tua mempunyai tekak untuk menjadikan anak mereka beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Adapun peran yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian Islam adalah dengan ikut melibatkan diri dalam keseharian anak. Dengan memberi pendidikan yang berpola pada pendidikan Islam. Caranya dengan selalu memberi nasehat dalam hal ibadah dan memberi contoh ke teladanan yang dapat ditiru oleh anak.

Kata Kunci : Peran orang tua, kepribadian Islam anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penciptaan manusia oleh Allah Swt. terdiri atas jasmani dan rohani. Disertai dengan potensi seperti akal dan naluri. Keberlangsungan jenis manusia terletak pada penciptaan naluri yang ada padanya. Naluri pada manusia terbagi menjadi tiga menjadi tiga yaitu, naluri beragama (*garizah al-tadayyun*), naluri mempertahankan diri (*garizah al-baqa*), dan naluri melestarikan jenis (*garizah al-nau'*).¹ Pria dan Wanita memiliki fitrah ketertarikan kepada lawan jenis. Hal itu didorong oleh keinginan untuk melestarikan keturunan. Kelestarian jenis manusia bergantung pada interaksi kedua jenis tersebut.

Untuk menjaga keberlangsungan kehidupan manusia di bumi. Maka naluri itu kemudian diwujudkan dalam ikatan pernikahan. Setiap pasangan berkeinginan memiliki keturunan sebagai pelengkap kebahagiaan pasangan suami istri. Anak adalah karunia dari Allah Swt. pencipta alam semesta, manusia, dan kehidupan. Dengan menitipkan amanah yang besar itu kepada kedua orang tua untuk mengasuh dan mendidik dengan benar dengan spirit keagamaan serta norma yang berlaku ditengah masyarakat.

Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa orang tua mesti memberi waktu yang cukup. Usia remaja adalah usia dimana anak mulai mengenal jati diri yang terbentuk dari interaksi-interaksi yang dilakukan. Orang tua harus memberi

¹Taqiyuddin An Nabhani, *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2018), 21.

lingkungan yang dapat mendukung anak dalam pembentukan kepribadian. Dengan mengontrol anak dalam pergaulan untuk mengantisipasi hal negatif seperti pergaulan bebas yang banyak menyasar anak muda. Tantangan orang tua saat ini adalah melindungi anak dari pengaruh sosial negatif, terutama di era globalisasi saat ini. Dimana masyarakat dapat memberi pengaruh negatif seperti pesan seksual, obat-obatan, dan alkohol yang dapat merusak generasi muda.

Kepribadian sifatnya bisa menular, proses dinamika yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga bisa membentuk kepribadian anak. Orang tua itu seperti cermin yang dapat memantulkan bayangan. Bayangan di dalam cermin tergantung objek yang ada di depan cermin. Apa yang dilihat dan apa yang didengar dari kebiasaan dalam rumah bisa membekas pada pikiran anak. Representasi dari kepribadian anak itu cerminan orang tua. Istilah pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonya.

Kepribadian Islam pada anak di antaranya salat lima waktu dan terbentuknya kesadaran untuk membaca Al-Qur'an tidak lahir dengan sendirinya. Tetapi melalui proses didikan dari orang tua atau lingkungan. Ibadah salat adalah ibadah yang paling tinggi dihadapan Allah Swt. Ibadah salat menjadi pembedah antara orang beriman dengan orang kafir. Di yaumul kiamah amalan yang pertama kali dihisab adalah salat. Bila pengamalan salat baik maka amalan lain menjadi baik begitupun sebaliknya.

Sedangkan membaca kitab suci Al-Qur'an memiliki keutamaan. Membaca satu huruf Al-Qur'an diberi ganjaran pahala sepuluh kebaikan. Aktivitas membaca Al-Qur'an termaksud ibadah yang disukai Allah Swt. Mempelajari Al-Qur'an

serta mengamalkan isi Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain. Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada orang-orang yang membaca Al-Qur'an.

Ayah dan Ibu mempunyai tugas dan peran yang berbeda dalam kehidupan rumah tangga. Kepemimpinan dalam rumah menjadi tugas ayah. Berdasarkan pada firman Allah dalam QS An-Nisa/4 ayat 34.



Terjemahnya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.²

Ayat tersebut menempatkan posisi laki-laki sebagai pemimpin. Pemimpin harus mempunyai tanggung jawab untuk menafkahi, menjamin rasa aman, dan nyaman. Dalam kitab Tafsir Al-Wasith karangan Wahbah Az-Zuhaili dijelaskan makna yang tersebut. Laki-laki menjadi pemimpin bagi wanita artinya dialah ketua yang berwenang berkuasa, mengatur, dan dapat memberi hukuman kepada istri jika berbuat suatu kesalahan yang melanggar syariat agama. Faktor lain yang menjadikan laki-laki menjadi pemimpin atas wanita karena dua hal. Pertama, pria dibekali dengan kelebihan dalam kekuatan fisik. Laki-laki lebih kuat, emosi yang lebih seimbang, pengalaman, dan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya", (Surabaya: Halim, 2014).

Kedua, secara finansial laki-laki berkewajiban untuk memberi nafkah kepada istri dan anak. Aturan dalam syariat Islam laki-laki dibebankan kewajiban yang sama untuk menafkahi orang tua dan saudara perempuan jika dalam keadaan tidak berkecukupan.³ Atas dasar itulah laki-laki diposisikan sebagai pemimpin atas wanita.

Laki-laki yang hebat adalah laki-laki yang mampu berbuat baik terhadap keluarga. Hal tersebut didasarkan pada hadis nabi dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu, riwayat At-Tirmidzi. Bahwa *Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ. (رواه الترمذي).⁴

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap isteriku, apabila sahabat kalian meninggal dunia maka biarkanlah dia (tinggalkanlah dia jangan membicarakan keburukan-keburukannya)". (HR. At-Tirmidzi).

Dari hadis tersebut memberikan contoh untuk menjadi sosok penanggung jawab yang baik terhadap keluarga. Sebaik-baik manusia yang menjadi contoh adalah nabi Muhammad saw. Sedangkan masalah pengasuhan dan pendidikan anak adalah tugas ibu dengan memastikan pendidikan anak dengan sebaik-baiknya. Tugas pengasuhan dan pendidikan anak tidak serta merta menjadi

³Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), 285.

⁴Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-Manaaqib*, Juz. 5, No. 3921, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 199), 475.

tanggung jawab ibu seorang. Peran ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak tak kalah penting dengan ibu.

Sarah binti Halil melalui Arum Faiza dan Mushonnifun Faiz menyebutkan bahwa dialog antara ayah dan anak dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak empat belas kali. Sedangkan dialog ibu dengan anak hanya disebut sebanyak dua kali.⁵ Blanchard dan Biller melalui Kusdwirarti Setiono membuat sebuah penelitian dengan membandingkan kedekatan antara ayah dan anak dalam masalah akademik. Yang diteliti adalah anak yang ditinggalkan oleh seorang ayah sebelum 5 tahun. Hasil yang ditemukan ternyata anak yang ayahnya tidak ikut melibatkan diri dalam keseharian anak kemampuan akademik menurun dibanding dengan anak yang ayahnya terlibat dalam proses pembinaan anak.⁶

Pada masyarakat *patriarchal parenting* selalu dikaitkan dengan ibu. Dengan seiring berjalannya waktu di era moderen kegiatan wanita berkembang dengan motif mencari aktualisasi diri atau karena faktor tuntutan ekonomi. Banyak kaum ibu saat ini menghabiskan waktu di luar untuk bekerja dan berkegiatan sosial. Karena itulah kehadiran ayah dalam masalah *parenting* sama persisnya dengan ibu. Kerja kolektif antara ayah dan ibu dalam pendidikan anak sangatlah penting agar tercipta tatanan hidup anak yang lebih baik.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) tapi orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi seorang pendosa. Berdasarkan pada hadis nabi dari sahabat Abu Huraira radhiyallahu 'anhu. Bahwa *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:*

⁵Arum Faiza dan Mushonnifun Faiz, *Kamulah Lelaki Dan Wanita Hebat Itu*, (Jakarta: PT. Elex Media Komutindo, 2010), 4.

⁶Kusdwirarti Setiono. *Psikologi Keluarga*, (Bandung: P.T. Alumni, 2011), 96.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءً.⁷ (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza`bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani dan Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”. (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan hadis tersebut menjadi peringatan bagi kaum muslim bahwa baik dan buruknya anak tidak lepas pengaruhnya dari orang tua. Zaman ini banyak orang tua utamanya ayah tidak menyadari masalah ini. Anak kehilangan sosok ayah dalam kehidupannya. Makin banyak anak-anak yatim sekalipun memiliki ayah. Peran ayah kian hari bergeser hanya menjadi mesin ATM untuk keluarga. Sibuk bekerja tanpa memperhatikan perkembangan kepribadian anak. Waktu dengan anak semakin berkurang sehingga beban pendidikan anak semuanya diserahkan ke sekolah.

Banyak orang tua hari ini merasa cukup ketika sudah menitipkan anak di sekolah. Padahal sekolah hanya tempat menambah ilmu pengetahuan yang tidak mereka dapat dari orang tua. Disebabkan karena keterbatasan ilmu atau latar belakang keilmuan yang berbeda. Di asrama KODIM 1403 Palopo dengan berbagai perbedaan seperti agama, suku, dan budaya menjadi ciri khas militer.

⁷Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab *Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Fathul Baari, Kitab. Janaaiz*, Juz 3, No. 1385, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 616.

Tugas TNI adalah untuk menjaga kedaulatan negara tentu segi keilmuan berkaitan dengan kemiliteran. Masing-masing memiliki karakteristik kepribadian yang terbentuk dari keagamaan atau tradisi yang ada. Sehingga orang tua di KODIM 1403 Palopo perlu menyiapkan waktu yang cukup dalam membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut George Hilbert melalui Arum Faiza dan Mushonnifun Faiz salah satu indikator kesuksesan orang tua dalam mendidik anak adalah ketika anak menjadikan orang tua sebagai sosok yang dijadikan panutan.⁸ Sehingga untuk mewujudkan anak yang Islami seperti taat salat lima waktu dan terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an tentu dengan membangun hubungan lewat komunikasi yang baik dengan anak. Dalam komunikasi simbol dan diam adalah bentuk komunikasi. Disadari atau tidak terkadang orang tua mengkomunikasikan sesuatu kepada anak. Melalui aktivitas dalam keseharian orang tua. Meskipun orang tua tidak menyadari akan hal tersebut. Sehingga orang tua harus menampilkan perilaku-perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Itulah yang akan membangun kesadaran anak untuk taat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Terkait dengan penelitian, adapun alasan peneliti mengangkat penelitian ini karena peneliti sedang mengkaji hal yang berkaitan dengan *parenting*. Kemudian alasan memilih keluarga tentara itu dilatar belakangi oleh bacaan politik dan sejarah hidup nabi Muhammad saw. dan para khalifah setelahnya.

⁸Arum Faiza dan Mushonnifun Faiz, *Kamulah Lelaki Dan Wanita Hebat Itu*, (Jakarta: PT. Elex Media Kumitindo, 2010), 4.

Dari bacaan tersebut kemudian peneliti menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Berangkat dari itu kemudian peneliti menganalisa peristiwa yang terjadi pada zaman dulu dengan peristiwa masa sekarang. Dari bacaan tersebut peneliti temukan bahwa dulu ahlu kuah atau pemimpi menjadi penolong dakwah dan menjadi salah satu sebab tersebarnya hidayah (Islam). Adapun ahlu kuah masa sekarang berdasarkan analisis peneliti adalah Militer (TNI). Berangkat dari hal tersebut peneliti berpandangan bahwa jika ahlu kuah atau pemimpin adalah orang saleh masyarakatpun dapat menjadi saleh begitupun sebaliknya. Awal dari semua itu dimulai dari pendidikan yang baik dari keluarga.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di asrama KODIM 1403 Palopo. Peneliti menemukan bahwa terdapat ciri kepribadian Islam pada anak tentara seperti ketaatan untuk salat lima waktu dan terbentuknya kesadaran membaca kitab suci Al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang tua dan anak laki-laki dengan usia 13-14 tahun yang beragama Islam di Asrama KODIM 1403 Palopo. Dengan demikian berdasar pada uraian yang telah dikemukakan maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul "*Peran Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Anak di Keluarga Militer TNI AD KODIM 1403 Palopo*".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penulisan yang menyimpang dari pokok permasalahan maupun pelebaran pokok masalah agar

penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penulis akan mudah tercapai.

Adapun Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas permasalahan seputar peran komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak. Kepribadian Islam yang dimaksud peneliti yaitu tentang salat dan membaca Al-Qur'an anak.
2. Informasi-informasi yang akan disampaikan seperti komunikasi verbal dan nonverbal, peran orangtua/keluarga, membentuk kepribadian Islam pada anak.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepribadian Islam pada anak di keluarga militer TNI AD KODIM 1403 Palopo?
2. Bagaimana peran komunikasi verbal dan nonverbal orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak di keluarga militer TNI asrama KODIM 1403 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian Islam pada anak di keluarga militer TNI AD KODIM 1403 Palopo?

2. Untuk mengetahui peran komunikasi verbal dan nonverbal orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak di keluarga militer TNI asrama KODIM 1403 Palopo?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdapat dua segi, yakni secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan pada bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam terkait “Peran Komunikasi Orang tua dalam membentuk kepribadian anak Islam di keluarga Militer TNI”.
2. Manfaat praktis, peneliti mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai peran komunikasi orang tua dengan anak dalam membentuk kepribadian Islam anak sehingga memberi gambaran peneliti tentang tanggung jawab keluarga terutama orang tua dalam cara mendidik/berkomunikasi yang baik terhadap anak dan mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi verbal dan nonverbal dalam membentuk kepribadian Islam anak serta memberi masukan kepada orang tua untuk mewujudkan keluarga yang bahagia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa ilmiah yang relevan dengan penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Penelitian Siti Nurul Aprida yang berjudul *Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Penanaman Akhlak Anak Usia 4-6 Tahun dalam Keluarga di Desa Sudamanik, Kabupaten Lebak*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi yang dilakukan dalam keluarga di Desa Sudamanik, Kabupaten Lebak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia 4-6 tahun dalam keluarga di Desa Sudamanik, Kabupaten Lebak baik dalam pengasuhan, pembinaan, dan pengarahan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti ambil yang berjudul *Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Islam Anak pada di Keluarga Militer TNI AD KODIM 1403 Palopo*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis penelitiannya serta objek, yaitu ditujukan pada anak. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yang lebih mendasar adalah terletak pada lokasi tempat penelitiannya di mana lokasi penelitian sekarang

adalah di KODIM 1403 Palopo. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada peran komunikasi sedangkan penelitian terdahulu berfokus kepada penerapan komunikasi.⁹

2. Penelitian Rafieqah Nalar Rizky dan Moulita Moulita yang berjudul *penanaman nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt.

Persamaannya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan beserta objeknya itu ditujukan pada anak dan menggunakan komunikasi. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada penanaman nilai-nilai Islam pada anak sedangkan penelitian yang sekarang terletak pada membentuk kepribadian Islam pada anak.¹⁰

3. Penelitian Willibrordus Megandika Wicaksono dan Wiwik Novianti yang berjudul *Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Serayu*. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran seperti apa proses komunikasi verbal dan nonverbal berkontribusi pada konsep diri serta cita-cita anak panti. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan

⁹Siti Nurul Aprida, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Penanaman Akhlak Anak Usia 4-6 Tahun dalam Keluarga di Desa Sumandik, Kabupaten Lebak, Diploma atau SI thesis*, UIN SMH Banten (2022).

¹⁰Rafieqah Nalar Rizky, Moulita Moulita, "Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no 2 (2017), 208.

penelitian secara deskriptif kualitatif dan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu terletak pada pembentukan konsep diri anak dan tempatnya di Panti Asuhan Bunda Serayu sedangkan yang peneliti teliti pada membentuk kepribadian Islam pada anak dan tempatnya di KODIM 1403 Palopo.¹¹

B. Deskripsi Teori

1. Peran Komunikasi

a. Peran

Peran merupakan rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam masyarakat. Peran dapat juga dikaitkan dengan kedudukan atau status sosial tertentu. Peran dilihat dari partisipasi seseorang atau organisasi pada lingkungan dia berada. Orang dikatakan menjalankan peran ketika melaksanakan kewajiban yang itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status atau kedudukannya. Goss Mason dan McEachen melalui Paulus mengatakan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang memiliki kedudukan sosial tertentu.¹² Sedangkan menurut Sarlito Sarwono yang dikutip oleh Khomsiatul Inayah, peran adalah harapan-harapan yang pantas dan semestinya dilakukan oleh orang yang memiliki peran tertentu.¹³

¹¹Wilibrordus Megandika Wicaksono dan Wiwik Novianti, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Serayu." *Jurnal Simbolika Research and Learning in Comunication Study* 7, no. 1 (2021), 105.

¹²Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran, dalam Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1981), 47.

¹³Khomsiatul Inayah, Peran Penyuluhan Agama Dalam Menjalankan Fungsi Profesi untuk Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Parung Bogor, (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). 32-33.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti pemain. Sedangkan dalam kamus bahasa besar bahasa Inggris peran berarti (*role*) yang berarti tugas atau pemberian tugas kepada seseorang. Peran bisa dimaknai sebagai sebagai tugas, tanggung jawab, dan harapan. Menurut Levinson melalui Seokanto melalui Acep Diki Kustiawa peran mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang pada lingkungan masyarakat.
- 2) Peran diartikan sebagai rangkaian peraturan-peraturan yang menuntut seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu-individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁴

Ketika seseorang sudah melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran dan kedudukan saling bergantung tidak bisa terpisahkan, tidak ada peran tanpa kedudukan begitupun sebaliknya. Dalam struktur sosial orang berkedudukan tinggi lebih memiliki peran lebih dominan untuk mengatur orang yang lebih rendah darinya. Maka ia melaksanakan perannya berdasarkan status dengan memperhatikan hak dan kewajiban terhadap orang yang dipimpinya.

Peran menuntut desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Desakan sosial dapat terwujud bila

¹⁴Acep Diki Kustiawan, Peran Kolonel Alex Evert Kawilarang sebagai pendiri kesatuan Komando Tentara Teritorium III Sliwangi (KESKO TT III/SLW), (*Skripsi*, Universitas Sliwangi, 1952), 11.

individu menyimpang dari peranannya. Dalam keluarga, orang tua dituntut untuk menjalankan tugas dan peran sebagai orang tua. Tugas orang tua itu memberikan pengasuhan serta pendidikan sebaik-baiknya pada anak, terlebih pendidikan yang berbasis ke agamaan. Karena agama menjadi panuntun arah dalam kehidupan selanjutnya.

b. Komunikasi

Daniel Goleman melalui Julia T.Wood mengatakan bahwa manusia adalah kabel yang berhubungan. Komunikasi verbal dan nonverbal adalah cara utama manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Obrolan sehari-hari dan interaksi nonverbal adalah esensi hubungan.¹⁵ Adapun istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *Communication* diambil dari kata latin *communicatus* atau *communicare* yang berarti berbagi atau membagi bersama. Komunikasi menurut Everett M. Rogers melalui Cangara Hafied dari Amerika menyatakan bahwa komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku seseorang.¹⁶

Para ahli di bidang komunikasi melalui Nurudin mengungkapkan tentang definisi-definisi komunikasi. Seperti Harold D. Laswell mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, dan kepada siapa, dan efeknya apa. Claude Shannon dan Warren Weaver mengatakan komunikasi adalah bentuk interaksi

¹⁵Julia T.Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik: Komunikasi Dalam Kehidupan Kita*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 5.

¹⁶Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 22.

manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya sengaja atau tidak disengaja.¹⁷

Dengan demikian komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses seseorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal dengan maksud berhubungan dan membentuk perilaku orang lain. Komunikasi menjadi urgen dalam kehidupan manusia karena tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi.

Komunikasi memiliki peranan dalam berlangsungnya kehidupan manusia. Tujuan dari komunikasi adalah untuk menyampaikan apa yang ada didalam pikiran atau perasaan hati seseorang baik diungkapkan secara langsung (verbal) maupun dengan isyarat tanda-tanda (nonverbal).

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol yang sudah disepakati. Yang secara sadar dilakukan untuk berhubungan dengan orang lain. Sistem verbal disebut bahasa, bahasa dapat dikatakan sebagai seperangkat simbol yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki seseorang, objek, dan peristiwa. Bahasa digunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal.

¹⁷Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 37-39.

Dalam komunikasi verbal fungsi bahasa antara lain yaitu:

a) Penamaan (*naming* atau *labeling*)

Penamaan atau penjulukan adalah merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut nama sehingga dapat diungkapkan dalam komunikasi. Misalnya sebuah benda kecil yang dapat menghubungkan komunikasi jarak jauh seseorang dinamakan Gawai.

b) Interaksi

Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati, pengertian, kemarahan dan kebingungan. Misalnya seseorang yang kehilangan orang tuanya akan bercerita dengan sedihnya untuk berinteraksi dengan orang lain agar kondisi hatinya dapat dimengerti oleh seorang teman bicara.

c) Transmisi informasi

Yang dimaksud dengan transmisi informasi adalah di era modern seperti sekarang ini informasi akan terus menyebar seperti pesan yang diterima dari media sosial inilah yang kemudian disebut media transmisi.¹⁸

2) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua isi pesan dan peristiwa antar manusia melebihi kata-kata yang diucapkan. Mencakup perilaku yang disengaja maupun perilaku yang tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

¹⁸Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik (Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana, Yogyakarta dan Jakarta Barat, 2009)*, 12.

Ciri komunikasi nonverbal di antaranya yaitu:

- a) Pesan nonverbal bersifat komunikatif, yang dimaksud bersifat komunikatif adalah ketika seseorang mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain. Semisal ketika seseorang sedang membaca buku, komunikasi nonverbalnya adalah mengkomunikasikan kepada orang disekitarnya bahwa jangan diganggu karena membutuhkan konsentrasi dalam membaca atau sedang menunjukkan diri sebagai seorang intelektual.
- b) Kontektual, yang dimaksud kontektual adalah pesan itu berubah-ubah bergantung pada konteks situasi dan lingkungan. Seperti kedipan mata, kedipan mata pada wanita bisa dimaknai sebagai godaan. Namun pada momen yang lain kedipan mata pada teman bisa diartikan sebagai candaan.
- c) Bersifat paket, yang dimaksud bersifat paket adalah ketika semua anggota badan bersama-sama mengkomunikasikan makna tertentu. Seperti pada saat kedinginan maka seluruh anggota tubuh akan mengekspresikan kedinginan tersebut.
- d) Dapat dipercaya (*believable*), yang dimaksud dengan dapat dipercaya adalah pesan verbal dan nonverbal itu harus bergerak bersama, serasi, dan seirama sebagai sebuah paket. Seperti ketika seseorang yang sedang sedih maka seluruh anggota badannya mengekspresikan kesedihan untuk mendukung bahasa verbalnya itu.
- e) Dikendalikan oleh aturan, yang dimaksud dengan dikendalikan aturan adalah seorang tidak boleh bersuara keras pada malam hari yang sunyi, namun pada saat

waktu tertentu diperbolehkan secara otomatis karena adanya acara atau kegiatan tertentu.

f) Bersifat metakomunikasi, yang dimaksud dengan *meta* adalah ketidak sesuaian antara pesan dan keadaan sebenarnya. Misalnya seseorang menulis kata-kata mencaci atau hal-hal buruk lainnya di media sosial namun pada saat yang sama mengirim ikon tertawa. Ikon tersebut mempunyai makna dibalik pesan tersebut.¹⁹

Fungsi pesan nonverbal antara lain sebagai berikut:

(1) Repetisi, yang dimaksud dengan *repetisi* adalah mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Semisal ketika seseorang telah menjelaskan bentuk penolakannya maka dia menggeleng-gelengkan kepala sebagai bentuk penegasan.

(2) Substitusi, yang dimaksud dengan substitusi adalah menggantikan lambang-lambang verbal. Dengan tanpa bicara sekataupun untuk menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukan kepala.

(3) Kontradiksi, yang dimaksud dengan kontradiksi adalah menolak pesan verbal atau memberi makna lain terhadap pesan verbal. Seperti, ketika seseorang dimintai pendapat atau komentar oleh orang lain mengenai baju baru yang dibelinya, kemudian berkata bagus, namun matanya terus terpaku pada hal yang lain.

(4) Komplemen, yang dimaksud dengan komplemen adalah melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya untuk menunjukkan tingkat

¹⁹Joseph A Devinto, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang: PT Publishing Group, 2011), 195.

penderitaan seseorang yang tidak terungkapkan dengan kata-kata, cukup dengan air mata.

(5) Aksentuasi, yang dimaksud dengan aksentuasi adalah menegaskan pesan verbal. Misalnya untuk mengungkapkan kejengkelan pada orang lain dengan memukul meja.²⁰

2. Orang Tua

Reis dan Lee melalui Kathryn Geldard dan David Geldard mendefinisikan keluarga dengan meninjau dari segi fungsi dan bukan dari komposisi atau strukturnya. Dalam menjalani kehidupan, keluarga harus memenuhi kebutuhan dasar para anggotanya yaitu keamanan, kesejahteraan ekonomi, dan memenuhi kebutuhan spiritual.²¹ Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua adalah keluarga yang diikat oleh norma-norma tertentu. Pria dan wanita disatukan dalam hubungan perkawinan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua disertai Allah swt. tanggung jawab untuk mendidik anak dengan amanah dan kasih sayang.

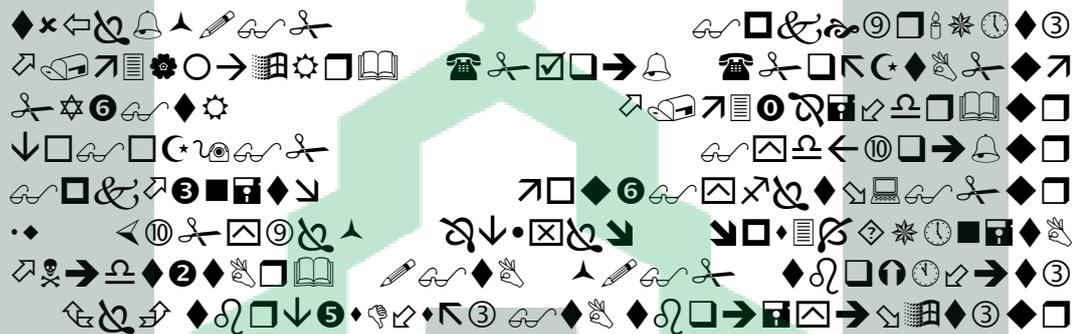
Peran dasar orang tua ialah bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan. Membawa serangkaian kebutuhan dan kualitas kompleks dalam proses pengasuhan. Pengasuhan merupakan suatu kewajiban orang tua karena dengan menelantarkan anak dapat menyebabkan menjadi binasa. Pengasuhan anak termasuk kategori menjaga jiwa (*hifzh al-nafs*) yang telah diwajibkan Allah Swt.

²⁰Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana, 2009), 71.

²¹Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16.

Anak wajib dijaga agar terhindar dari kebinasaan dan sekaligus diselamatkan dari sesuatu yang dapat membinasakannya.²²

Dalam ajaran Islam anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah Swt. kepada orang tua. Diberi pendidikan dan berbagai pengetahuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits nabi Muhammad saw. agar anak mendapat petunjuk kepada jalan yang benar. Tidak lebih dahulu dipengaruhi hal negatif yang tidak diinginkan baik oleh orang tua maupun oleh ajaran Islam itu sendiri. Tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya ayah dijelaskan dalam QS At-Tahrim/66 : 6 yaitu:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²³

Makna ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa setiap muslim berkewajiban mengajari keluarga termasuk kerabat dan budaknya untuk bertakwalah kepada Allah Swt. Qatadah mengemukakan bahwa hendaklah menyuruh berbuat taat kepada Allah Swt. dan mencegah dari durhaka kepadanya.

²²Taqiuddin An-Nabhani, *Sistem Pergaulan dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2018), 299.

²³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2021), 560.

Jika melihat dalam keadaan bermaksiat hendaknya memberi peringatan dan mencegah dari perbuatan tersebut. Agar kelak di akhirat dapat terselamatkan dari Neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu. Para penjaga adalah malaikat-malaikat yang karakternya sangat kasar. Dari hatinya telah dihilangkan rasa kasihan kepada orang-orang yang kafir kepada Allah Swt.²⁴

Anak adalah investasi akhirat bagi orang tua. Pendidikan yang diberikan orang tua hari ini ke anak akan mendapat balasan yang sepadan. Doa anak yang saleh dapat mengalirkan kebaikan kepada orang tuanya sekalipun sudah wafat. Hal tersebut berdasarkan pada hadis nabi dari sahabat Abu Huraira radhiyallahu ‘anhu. Bahwa *Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ. (رواه الترمذي).²⁵

Artinya:

“Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja’far menceritakan kepada kami dari Al Ala’ bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah ra; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Ketika manusia mati, maka putuslah segala amalnya, kecuali tiga: Sedekah jariyah (waqaf). Ilmu yang bermamfaat. Dan anak saleh yang mau mendoa’kannya”. (HR At-Tirmidzi).²⁶

Hadis tersebut hendaknya menjadi perhatian bagi orang tua dalam memikirkan agama anak karena jika sudah meninggal sudah tidak bisa lagi

²⁴Ibnu Katsir, *Tafsir ibnu katsir*, (Jakarta: Puataka Iman asy-Syafi’i, 2017), 44.

²⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. *Al-Ahkam*, Jus. 3, No. 1381, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 88.

²⁶Moh. Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 2, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 736.

beramal. Yang bisa menolong adalah sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak saleh.

Perbedaan struktur biologis antara ayah dan ibu membawa peranan berbeda bagi kehidupan anak. Ibu memiliki asi dan hormon keibuan yang menentukan tingkah laku terhadap anak. Sedangkan ayah tidak dilengkapi secara biologis untuk menyusui. Milton Kotelchuck melalui Save M. Dagun mengatakan peran ibu di masa awal anak sangat menentukan. Kaum ibu harus bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan hidup anak dari lahir sampai usia 6-21 bulan.²⁷

Anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah dalam buku Psikologi keluarga karya Save M. Dagun dijelaskan dari hasil sebuah penelitian, perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayah secara aktivitas sosial terhambat dan interaksi sosial terbatas. Yang lebih dari itu, anak laki-laki yang jarang mendapatkan perhatian ayah, ciri *maskulinnya* (kelakian) menjadi kabur.²⁸ Ayah dapat mempengaruhi anak secara tidak langsung. Melalui pola hubungan dan pergaulan dengan istrinya. Perilaku suami kepada istri dapat mempengaruhi perasaan dan sikap istri kepada anak-anak.²⁹

Kewajiban yang harus orang tua lakukan dalam mendidik anak diantaranya:

- a. Mengajarkan anak pendidikan spiritual

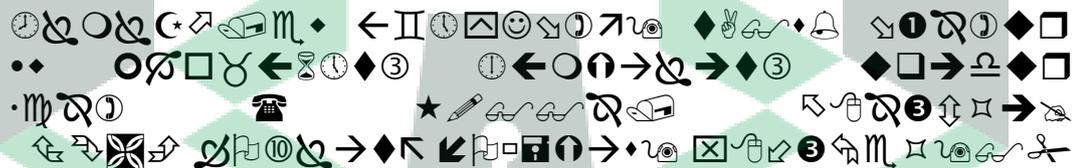
²⁷Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 14.

²⁸Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga...*, 13.

²⁹Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana, 2009), 71.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual. Spiritual sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal bersifat spirit yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat jiwa dalam menjalani kehidupan. Agar tatanan kehidupan manusia merujuk kepada tatanan moral yang benar. Allah sebagai Tuhan harus berada pada urutan tertinggi sehingga jiwa manusia menjadi sangat penting.³⁰

Spiritualitas mengarahkan manusia pada kehidupan yang sesungguhnya. Dengan spiritualitas dapat tercipta kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar melebihi diri sendiri. Tugas pertama orang tua kepada anak adalah mengenalkan anak dengan Allah Swt. Sebagai pencipta alam semesta, manusia, dan kehidupan. Apa tujuan hidup dan kemana setelah kehidupan dunia. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan kisah yang bisa menjadi teladan bagi keluarga muslim dalam mendidik anak. Terdapat dalam (QS Luqman /31 : 13) yaitu:



Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³¹

Makna ayat tersebut dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah menggambarkan tentang wasiat Luqman. Menjadi pelajaran bagi manusia selanjutnya untuk menjadikan Luqman bin Anqa bin Sadun sebagai sosok panutan

³⁰Mimi, Marsha Walch, *Sepuluh Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan merawat Sukma Anak-Anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2001), 5.

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya", (Surabaya: Halim, 2014).

dalam mendidik anak. Ayat tersebut menjelaskan bahwa wasiat Luqman kepada anaknya yaitu Tsaran untuk selalu beribadah kepada Allah Swt. tidak mempersekutukan dengan apapun karena hal tersebut adalah kedzoliman yang sangat besar.³²

Dalam mendidik anak Luqman melakukan dengan pendekatan komunikasi. Yang diajarkan Luqman kepada anaknya diantaranya tauhid, ibadah, tawadhu, berakhlak mulia, dan tidak sombong.³³ Pendekatan komunikasi yang dilakukan Luqman kepada anak yaitu pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi memiliki peranan dalam menghasilkan anak yang taat dalam bergama. Komunikasi dalam bentuk lisan maupun komunikasi dalam bentuk contoh keteladanan menjadi hal yang sangat terpenting dalam keluarga.

Membentuk anak menjadi anak yang beriman. Yang bukan hanya bermamfaat untuk diri sendiri tapi mampu memberi sunghangsi yang besar kepada masyarakat yang lebih besar. Yang harus dilakukan adalah memberi pendidikan yang baik kepada anak. Pendidikan harus dilakukan sejak usia dini agar saat menginjak usia dewasa lebih mudah dalam mengarahkan kepada hal yang positif. Mendidik anak adalah perkara yang harus diberikan oleh orang tua. Utamanya soal ibadah kepada Allah Swt. seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Agar tatanan kehidupan anak di masa yang akan datang seseui dengan nilai-nilai Islam. Hidup dengan kerangka kerja dengan nilai agama lebih mudah dalam mengatur aktivitas anak.

³²Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy- Syafi'i, 2017), 254.

³³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir...*, 260-262.

Pada dasarnya orang tua memberi nilai spiritual pada anak disadari atau tidak. Ketika melihat dalam kehidupan yang dijalani orang tua spiritual akan keluar. Interaksi dengan simbol keagamaan akan membentuk keimanan pada anak. Pengasuhan dan pengambilan keputusan terhadap anak lebih mudah jika dilakukan dengan pendekatan spiritual dan keteladan.

b. Mengajarkan anak pendidikan akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dari lafadz *klaq* yang berarti tabiat. Adapun menurut istilah akhlak adalah sifat yang di perintahkan Allah Swt. kepada manusia agar dijadikan sebagai sifatnya ketika melakukan perbuatan. Peranan orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting karena akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang paling tinggi. Dengan akhlak manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya. Kehidupan manusia tanpa akhlak manusia akan hilang derajat ke manusiaannya sebagai makhluk yang mulia.³⁴

c. Mengajarkan anak pendidikan sosial

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan hidup sebagai manusia. Dapat dibayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat sosial. Individu-individu itu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selama-lamanya. Saling ketergantungan dalam kehidupan menghasilkan bentuk kerjasama. Dengan demikian manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial. Istilah sosial atau *social* berasal dari bahasa Inggris. Dalam ilmu sosial memiliki makna yang berbeda-beda. Kata sosial dan sosialisme

³⁴D. Siddik, I. Sirait, & S. Zubaidah, Edu Riligia "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan", 1, no. 4.

tidaklah sama. Seokarto melalui Dadang Supardan mengatakan bahwa istilah sosial pada ilmu sosial menunjuk pada objek yaitu masyarakat. Adapun sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip ke pemilikan umum atas alat produksi dan jasa dalam bidang ekonomi.³⁵

3. Kepribadian Islam

Secara etimologis kepribadian merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris *personality*. Adapun *personality* diambil dari bahasa latin dari kata *person* (kedok) dan *personare* (menembus). Kata personal ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi kuno dalam memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang digunakan. Pemain sandiwara itu mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Sedangkan kepribadian secara terminologis diungkapkan oleh McDougal mengatakan bahwa kepribadian adalah tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan. Kata persona (*personality*) kemudian berubah menjadi satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh masyarakat hingga kini.³⁶

Dalam literatur Islam kepribadian dikenal dengan *al-syakhshiyah*. Dari kata *syakhsh* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi tambahan huruf ya sehingga menjadi kata perbuatan. Dalam bukun Psikologi Agama karya Ramayulis mengutip pendapat Khostan yang mengatakan bahwa orang berkepribadian adalah orang yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan. Menurut

³⁵Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 27.

³⁶Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 126.

Khostan erat kaitan antara kepribadian dengan agama seseorang.³⁷ Berdasarkan dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang berkepribadian Islam adalah orang yang memiliki keyakinan terhadap Allah Swt. sebagai Tuhan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi yang dilarangnya. Kepribadian Islam atau *syakhsiyah Islamiyah* adalah identitas yang dimiliki oleh seorang muslim baik yang ditampilkan dalam tingkah laku lahiriah maupun dalam bentuk sikap batiniah.³⁸

Kepribadian Islam dapat terbentuk dari pemahaman jelas terhadap aqidah Islam. Adapun pengertian aqidah itu sendiri diambil dari bahasa Arab yakni *aqada*, *yaqidu*, *aqidatan* yang berarti suatu yang diikat. Sedangkan aqidah menurut istilah ulama adalah membenaran dan pengakuan yang sempurna yang tidak tergantikan atau berkurang dengan menerima dan meyakini semua rukun Islam dengan penuh keyakinan.³⁹ Aqidah Islam sebagai konsep menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan serta hubungan ketiganya dari mana manusia berasal, untuk apa di dunia, dan kemana setelah dunia berakhir. Dari pertanyaan mendasar tersebut dapat dihasilkan berdasarkan pemikiran bahwa alam semesta, manusia, dan kehidupan tidak mungkin tercipta dengan sendirinya sebagai mana keyakinan kaum ateis. Yang menyatakan bahwa kehidupan tercipta dengan sendirinya. Dengan aqidah yang dimiliki bagi seorang muslim dapat dinyatakan bahwa kehidupan ini ada yang menciptakan yaitu Allah Swt.

Manusia dituntut untuk berkepribadian baik dalam hidup karena setiap perbuatan manusia nantinya akan di pertanggung jawaban di hari kemudian.

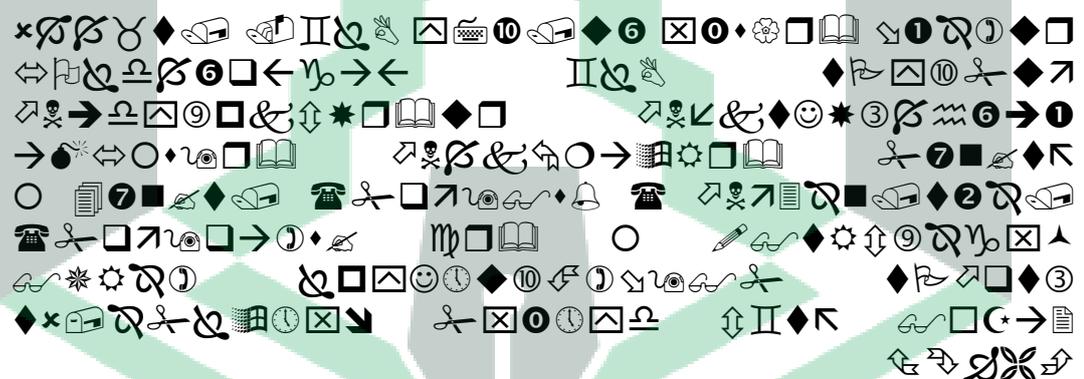
³⁷Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 122.

³⁸Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 123.

³⁹Hafidz Abdurrahman, *Islam Politik dan Spritual*, (Bogor: Al Azhar Press, 2018), 125.

Manusia dikatakan memiliki kepribadian yang baik. Ketika mampu menampilkan tindakan-tindakan yang baik sebagai manifestasi dari sifat-sifat (*traits*) kepribadiannya yang positif. Pribadi yang buruk menandakan struktur pribadi yang buruk pula. Robert M. Liebert dan Michael D. Spiegler melalui Rif'at Syauqi Nawawi mengatakan kepribadian sebagai suatu kualitas tingkah laku seseorang yang telah menjadi karakteristik atau sifat yang khas (unik) dalam seluruh kegiatan individu dan sifat tersebut menetap.⁴⁰

Sebelum lahirnya manusia ke dunia telah mengadakan perjanjian dengan Allah Swt. perjanjian tersebut berupa amanat. Amanat inilah yang menjadi motivasi seorang muslim untuk beribadah kepada Allah Swt. Di sebutkan dalam (QS Al Araf / 7 ayat 172).



Terjemahnya :

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁴¹

⁴⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2011), 23.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2021), 560.

Dalam kitab Tafsir Al-Wasith karangan Wahbah AZ-Zuhaili di jelaskan tentang makna pada ayat tersebut. Dalam penciptaan manusia, Adam dan keturunannya, secara fitrah mengakui kesaan Allah Swt. Pada masa awal dalam kandungan seorang ibu Allah Swt. mengambil perjanjian dengan hambanya. Perjanjian itu berupa kesaksian bahwa Allah Swt. satu-satunya sebagai Tuhan yang wajib di ibadahi. Kelak kesaksian itu pada hari kiamat akan di pertanggung jawabkan oleh seorang hamba.⁴²

Aturan dalam Islam membawa kemaslahatan bagi yang mengikuti. Hadirnya Islam menjadi rahmat bagi manusia dan semesta alam raya. Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw. untuk mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya, dengan dirinya, dan dengan manusia sesamanya. Hubungan manusia dengan khaliqnya dalam hal ibadah, hubungan manusia dengan dirinya dalam hal akhlak, makanan, dan pakaian. Hubungan manusia dengan sesamanya dalam hal *muamalah* dan *uqubat* (sanksi).⁴³

Kepribadian Islam pada anak merupakan suatu proses perkembangan dinamika yang terjadi sepanjang hidup anak secara kontinyu. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi bahwa anak dalam perkembangan memperlihatkan sifat-sifat yang terbentuk pada lingkungannya. Lingkungan memberi perangsang dan memberi pengaruh terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan pembentukan kepribadian. John Locke melalui Abu Ahmadi dan Munawar mengumpamakan manusia ketika lahir itu seperti selembar kertas putih bersih

⁴²Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), 654.

⁴³Taqiyuddin An- Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2017), 117.

yang belum tertulis apapun sama sekali. John memakai istilah tabularasa atau papan lilin yang siap untuk digambar. Apa yang kemudian terdapat dalam jiwa itu adalah hasil pengalaman dan pengamatan yang berasal dari dunia luar. Kegiatan asli dari jiwa hanyalah mengasosiasikan dari hasil pengindraan.⁴⁴

Hafidz Abdurrahman dalam bukunya *Islam Politik dan Spiritual* mengatakan ada dua unsur yang membentuk kepribadian Islam pada manusia. Pertama *Aqliyyah*, lafadz *aqliyyah* berasal dari bahasa Arab yakni *aql* dengan tambahan huruf ya. *Aqliyyah* secara istilah berarti sesuatu yang berkaitan dengan akal. Adapun akal itu adalah kemampuan untuk menghukumi realitas (fakta) tertentu baik yang berkaitan dengan perbuatan maupun benda yang dibangun berdasarkan pandang hidup tertentu. Dalam Islam pandangan itu adalah sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad saw.

Aqliyyah bisa dideskripsikan sebagai cara manusia untuk menghukumi atau menyimpulkan dan mengasosiasikan antara realitas dengan informasi berdasarkan standar kaidah Islam. Kedua *Nafsiyyah*, kata *nafsiyyah* berasal dari lafadz *nafs* dengan tambahan huruf ya. *Nafsiyyah* secara istilah adalah sesuatu yang berkaitan dengan nafsu. Sedangkan nafsu itu maknanya sama dengan hawa, yaitu kecenderungan atau dorongan dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu baik disebabkan karena dorongan jasmani maupun naluri.⁴⁵

Erich Fromm melalui Rifa'at Syauqi Nawawi membagi kategori kepribadian manusia menjadi beberapa aspek kepribadian. Adapun aspek-aspek kepribadian tersebut yaitu:

⁴⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),150.

⁴⁵Hafidz Abdurrahman, *Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Al Azhar Press, 2018),75-78.

a. Kepribadian yang selalu bersikap pasrah dan pasif

Tipe orang yang berkepribadian pasrah dan pasif itu apapun yang diinginkannya harus tercapai tanpa usaha atau kegiatan untuk memperolehnya. Secara umum orang ini bersikap pasif dan mudah patah semangat bila dibiarkan sendiri. Optimisme yang ada pada orang tersebut akan berubah menjadi kegelisahan apabila tidak memiliki teman pada saat menghadapi masalah.

b. Kepribadian *vested interest*.

Yang dimaksud kepribadian *vested interest* adalah berusaha memperoleh segala sesuatu dari orang lain baik dengan cara tipuan, kekerasan, dan menganggap semua orang sebagai sasaran baginya. Lebih menyenangkan sesuatu yang dapat dikuasainya dari pada sesuatu yang diperoleh dari jerih payah sendiri. Prilakunya hanyalah menipu dan melanggar hak milik orang. Orang dengan *vested interest* selalu merasa ragu, cemas, iri, cemburu, dan gampang merendahkan orang lain.

c. Kepribadian yang suka menyimpan yang bersifat lemah iman terhadap setiap problem sesuatu dari luar.

Orang dengan tipe ini memiliki kepribadian yang lemah iman. Kesenangan dunia itu hidup dengan kemewahan, baginya harta benda adalah segalanya. Tipe orang semacam ini kikir, pikiran tidak tenang, dan perasaan gelisa.

d. Kepribadian orientasi pasar

Seseorang dengan tipe ini lebih menyerupai kepribadian penjual. Orang yang sukses adalah orang yang bernilai jual. Pikiran orang semacam ini senantiasa berubah sesuai kondisi dan tidak memiliki kepribadian yang harmonis. Umumnya perasaan mereka kosong dan kacau. Pola kepribadian orang ini merepresentasikan kepribadian yang tidak serasi dan produktif.

e. Kepribadian produktif

Yang dimaksud kepribadian produktif adalah untuk bertahan hidup manusia harus berproduksi dengan mengeksplorasi akal dan daya imajinasinya. Dengan potensi akal dan penginderaan yang dimiliki manusia dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan produksi.⁴⁶

4. TNI AD

TNI AD merupakan singkatan dari Tentara Nasional Indonesia angkatan Darat. TNI terbentuk pada tanggal 5 Oktober 1945. Organisasi yang berperan sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah serta menjalankan operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang. Ikut secara aktif dalam bertugas memelihara perdamaian regional dan internasional.⁴⁷

Adapun istilah militer berasal dari bahasa Yunani dari kata *miles* yang berarti orang yang bersenjata yang dibentuk untuk berperang. Dalam bahasa Latin *miles* artinya *warrior* arau prajurit, dan selanjutnya berkembang ke dalam bahasa

⁴⁶Rifa'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 21-22.

⁴⁷Markas Besar TNI AD, *Kultur Prajurit TNI Angkatan Darat Jakarta*, CV, Lativa Graha dalam Sri Hartati dan H. Hudali Mukti, peranan Ansum dalam Proses Pemberhentian Prajurit TNI AD.

Perancis menjadi Militair. Amiroeddin Sjarif sebagaimana yang dikutip oleh, Acep Diki Kustiawan bahwa militer adalah orang sengaja dibentuk, dilatih, dan dipersiapkan untuk melakukan tugas pertempuran atau peperangan dalam rangka untuk mempertahankan dan keutuhan negara.⁴⁸

Sebelum terbentuk menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Merupakan gabungan afiliasi rakyat yang sama-sama ingin merdeka dari ketertindasan oleh penjajah. Pada mulanya TNI dikenal dengan sebutan badan keamanan rakyat (BKR) tidak dibentuk oleh pemerintah Indonesia. Baru setelah meraih kemerdekaan dibentuklah TNI yang berfungsi untuk mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Dalam sejarah perkembangan TNI sebagai organisasi pertahanan mengalami beberapa kali pergantian nama. Dari Badan Keamanan Rakyat (BKR), Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Tentara Republik Indonesia (TRI) dan akhirnya menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI).

TNI merupakan suatu organisasi yang sejak berdirinya tidak terlepas dari pengaruh Belanda saat pendudukan di Nusantara. Meskipun demikian banyak di antara pemimpin TNI mendapat pendidikan Militer di zaman pendudukan Jepang. Namun pendidikan umum dan kemiliteran di zaman Belanda tidak sepenuhnya hilang. Setelah selesai perang dunia kedua baru kemudian mendapat banyak pengaruh dari Amerika.⁴⁹

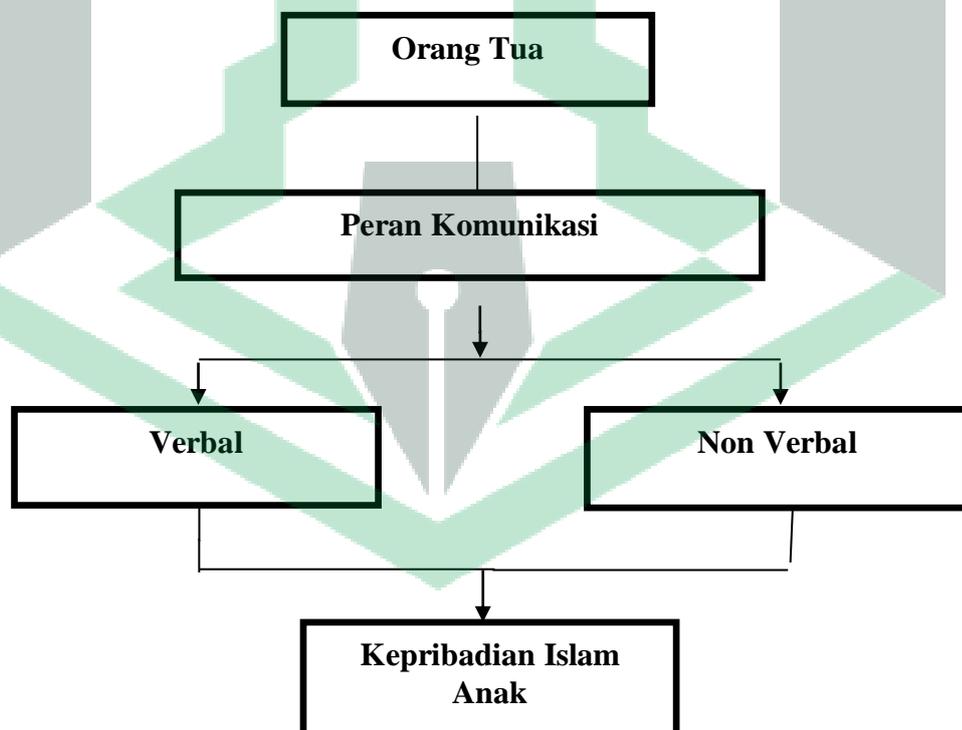
⁴⁸Acep Diki Kustiawan, Peran Kolonel Alex Evert Kawilarang sebagai pendiri kesatuan Komando Tentara Teritorium III Sliwangi (KESKO TT III/SLW), (*Skripsi*, Universitas Sliwangi, 1952), 13.

⁴⁹Sayidiman Suryohadiprojo, *Kepemimpinan ABRI Dalam Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Intermesa, 1996), 8.

TNI sebagai pertahanan Negara memiliki wilayah-wilayah satuan tugas. Satuan kewilayahan tersebut berfungsi untuk mengamankan wilayah-wilayah strategis dan mendukung pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Satuan tugas itu adalah Komando Daerah Militer (KODAM), Komando Resor Militer (KOREM), Komando Distrik Militer (KODIM), dan Komando Rayon Militer (KORAMIL). Tugasnya yaitu, menyelenggarakan pembinaan kemampuan, gelar kekuatan, dan pembinaan teritorial dalam rangka persiapan pertahanan di darat.⁵⁰

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir peran komunikasi verbal dan nonverbal orangtua dalam membentuk kepribadian anak yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

⁵⁰Sertu Muh. Rusydi, *Wawancara pribadi*, Asrama KODIM 1403 Palopo, 04 Maret, 2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor melalui Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dari orang atau pelaku yang diamati.⁵¹

Creswell yang dikutip Rizki Ulfiyanti mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala. Untuk mengetahui gejala tersebut peneliti mewawancarai narasumber atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan. Informasi yang disampaikan oleh narasumber kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks kemudian kata-kata teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Hasil akhir dari penelitian kualitatif kemudian dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁵²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan dalam menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi penelitian agar masalah yang akan diungkap dapat

⁵¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 200), 3.

⁵²Rizki Ulfiyanti, *Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis Di Pondok Pesantren*. (Skripsi UIN Wali Songo Semarang, 2019), 19

terrealisasikan. Penelitian studi kasus dalam penelitian ini adalah peran komunikasi verbal dan nonverbal orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak.⁵³

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan untuk mengungkap masalah penelitian atau dikenal dengan istilah informasi yaitu orang yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi.⁵⁴ Dalam hal ini, subjek penelitian yang dimaksud adalah orang atau apa saja yang akan menjadi sumber peneliti dalam mendapatkan data, meliputi orang tua dan anak di asrama KODIM 1403 Palopo.

Adapun objek penelitian adalah suatu problem yang harus dipecahkan yaitu peran komunikasi orang tua dalam membentuk kepribadian Islam pada anak di keluarga militer TNI AD KODIM 1403 Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Asrama Tentara KODIM 1403 Palopo. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah itu merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 305.

⁵⁴Lexy J. Meleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 4-5.

teori yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hal ini maka beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan aa yang sedang diteliti.

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran berarti pemain. Sedangkan dalam kamus bahasa besar bahasa Inggris peran berarti (*role*) yang berarti tugas atau pemberian tugas kepada seseorang. Peran dapat dimaknai sebagai sebagai tugas, tanggung jawab, dan harapan yang diberikan oleh seseorang dalam masyarakat.⁵⁵

2. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *Communication* diambil dari kata latin *communicatus* atau *communicare* yang berarti berbagi atau membagi bersama. Jadi, komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal dengan maksud mengubah atau membentuk perilaku orang lain.⁵⁶

3. Orang tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang disatukan dalam hubungan perkawinan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang disertai Allah Swt. tanggung jawab untuk mendidik anak dengan amanah dan kasih sayang. Peran dasar orang tua ialah bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan.

⁵⁵Acep Diki Kustiawan, Peran Kolonel Alex Evert Kawilarang sebagai pendiri kesatuan Komando Tentara Teritorium III Sliwangi (KESKO TT III/SLW), (*Skripsi*, Universitas Sliwangi, 1952), 11.

⁵⁶Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 22.

4. Kepribadian Islam

Istilah kepribadian berasal dari bahasa Inggris *personality*. Adapun *personality* itu berasal dari bahasa latin dari kata *person* (kedok) dan *personare* (menembus). Kepribadian dalam Islam dikenal dengan *al-syakhshiyah* dari kata *syakhsh* yang berarti pribadi. Kepribadian Islam atau *syakhshiyah Islamiyah* adalah identitas yang dimiliki oleh seorang muslim baik yang ditampilkan dalam tingkah laku lahiriah maupun batiniah.⁵⁷

5. TNI AD

TNI adalah singkatan dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Di bentuk untuk mempertahankan Negara Republik Indonesia dari ancaman dalam dan luar negeri. Istilah militer berasal dari bahasa Yunani dari kata *miles* yang berarti orang yang bersenjata yang dibentuk untuk berperang. dalam bahasa Latin *miles* artinya *warior* prajurit, dan selanjutnya berkembang dalam bahasa Perancis menjadi *Militair*. Militer adalah orang sengaja dibentuk, dilatih, dan dipersiapkan untuk melakukan tugas pertempuran atau peperangan dalam rangka untuk mempertahankan dan keutuhan negara.⁵⁸

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif

⁵⁷Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 126.

⁵⁸Acep Diki Kustiawan, Peran Kolonel Alex Evert Kawilarang sebagai pendiri kesatuan Komando Tentara Teritorium III Sliwangi (KESKO TT III/SLW), (*Skripsi*, Universitas Sliwangi, 1952), 13.

adalah data informasi yang berbentuk kalimat bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Untuk mendapatkan data kualitatif dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi.⁵⁹

2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dapat menggunakan dengan dua sumber, yaitu:

a. Sumber data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau asli yakni data yang penulis peroleh atau dikumpulkan langsung dari sumber yang didapat dari penelitian atau yang bersangkutan. Data diperoleh langsung dari informan atau narasumber yang dianggap mengetahui serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua, yaitu ayah dan anak. Dengan kriteria anak yang menjadi sumber penelitian yaitu anak jenis kelamin laki-laki berusia 13-14 tahun beragama muslim di Asrama KODIM 1403 Palopo.

b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan, dokumen, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah,

⁵⁹Lexy J Meoloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 107.

catatan kuliah, dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan peran komunikasi verbal dan nonverbal orang tua dalam membentuk kepribadian anak di keluarga militer KODIM 1403 Palopo.⁶⁰

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian itu adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian. Instrumen penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan, namun peran penelitalah yang menentukan skenario dalam memperoleh data dari lokasi penelitian.

Tugas peneliti sangat berperan dalam penelitian ini, karena penelitalah yang mencari data yang diteliti. Oleh karena itu peneliti harus jeli dalam pengamatan dan pencarian data. Hal itu karena peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis serta pelapor hasil penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono yang dikutip Dwi Novianti menegaskan bahwa peneliti menjadi *human instrumen* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data.

⁶⁰Amirudin dan Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), 30.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik di antaranya yaitu:

1. Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu observasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Observasi dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini penulisan langsung mewawancarai orang tua dan anak untuk mendapatkan hasil yang ingin diketahui.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

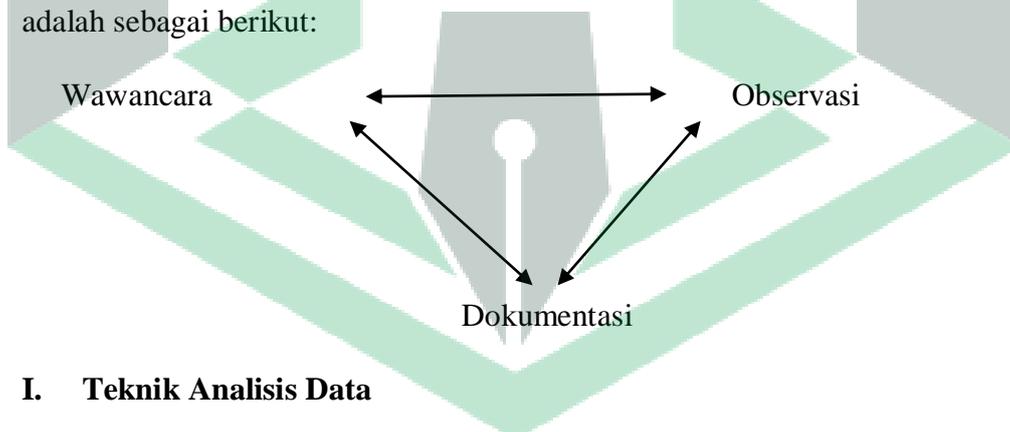
Untuk menetapkan keabsahan data peneliti melakukan dengan menetapkan langkah-langkah yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis dengan data yang didapatkan, maka dalam melakukan pengecekan keabsahan datanya, penulis memeriksanya dengan melakukan:

1. Keikutsertaan

Keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis dengan melibatkan langsung dirinya pada proses penelitian yakni pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Cara tersebut dilakukan agar peningkatan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh semakin meyakinkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu bentuk pemeriksaan yang pemanfaatannya dengan cara membandingkan antara sesuatu yang berasal dari luar dengan data sekarang yang sudah ada. Triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dengan mengecek dari sumber-sumber data yang didapat dengan teknik yang berbeda. Seperti melakukan wawancara, maka data yang diperoleh tersebut lalu dicek ulang dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun model dari triangulasi teknik adalah sebagai berikut:



I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan menjelaskan secara sistematis, akurat serta actual terhadap data-data dari fakta yang berasal dari objek tertentu. Pada tahapan ini

penulis menggambarkan atau menceritakan dengan jelas terhadap fakta dari data yang diperoleh.

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum ke lokasi penelitian, selama penelitian, dan selesai penelitian. Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁶¹

Menurut Miles dan Huberman melalui Sugiyono, dalam proses analisis data terdapat tiga model yang digunakan, yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction*)

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang ingin diraih. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Adapun reduksi data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

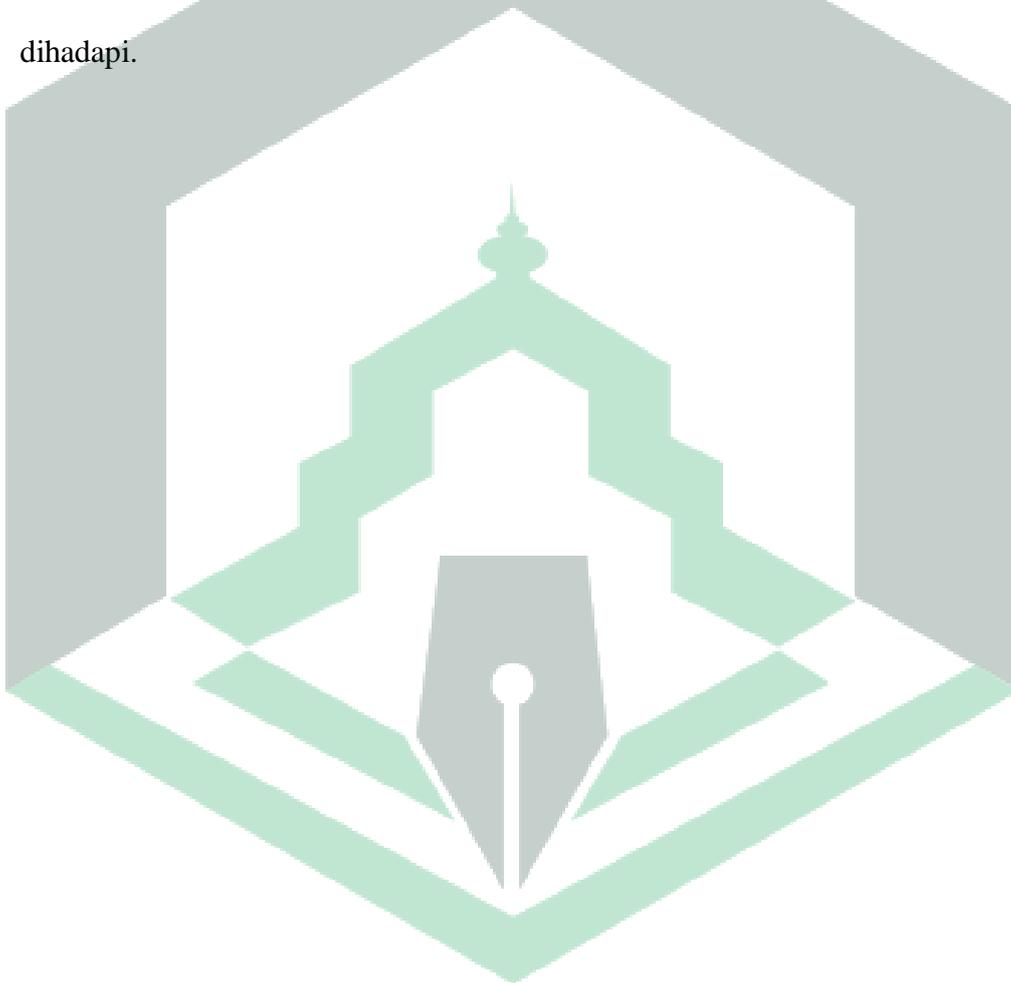
2. Penyajian Data (*display*)

Data-data hasil dari wawancara yang telah didekumentasikan selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif mengenai semua kegiatan selama berlansungnya penelitian. Penyajian data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan atas apa yang telah dipahami sehingga saat menarik kesimpulan lebih mudah.

⁶¹Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.

3. Kesimpulan (*Conslusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan dari data yang telah didapatkan di lapangan berupa sumber hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan harapan nantinya akan mendapatkan gambaran dan deskripsi untuk menjawab sebuah permasalahan yang sedang dihadapi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Profil KODIM 1403 Palopo

Komando Distrik Militer (KODIM) 1403 Palopo sebelumnya bernama KODIM Sawerigading 1403. KODIM yang berdiri sejak tahun 1963 ini, masuk KODIM dengan tipe B. Terletak di jantung kota Palopo, Jln. Achmad Yani, No.1 Kelurahan Boting, Kecamatan Wara. KODIM 1403 Palopo di bawah satuan kewilayahan yang berkedudukan di bawah Komando Resor Militer (KOREM 141) Toddopuli Bone, dan Komando Daerah Militer (KODAM) XIV Hasanuddin. Pimpinan KODIM dijabat oleh Komandan Distrik Militer (DANDIM) dengan pangkat Letnan Kolonel. Markas KODIM berada di daerah tingkat dua seperti kabupaten atau kota. KODIM 1403 Palopo membawahi 16 Komando Rayon Militer (KORAMIL) Luwu Raya. Dengan rincian Luwu 6 unit, Palopo 1 Unit, Luwu Utara 5 unit, dan Luwu Timur 4 unit.⁶²

Dalam mendukung nawacita pemerintah dibidang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkelanjutan KODIM Palopo juga memiliki yayasan taman kanak-kanak (TK) 1 unit, sekolah dasar (SD) 1 unit, dan Mesjid 1 unit. Secara Administratif wilayah yang menjadi tanggung jawab KODIM 1403 Palopo terdiri dari 57 Kecamatan, 78 kelurahan, dan 498 Desa. Adapun Luas wilayah dan jumlah penduduk yang menjadi teritorial

⁶²Letda Yohanes Mesak Pabaru, Kantor KODIM 1403 Palopo “Wawancara” pada tanggal 20 Juni 2022.

KODIM 1403 Palopo antara lain. Kabupaten Luwu, luas wilayah KL 2. 909,08 Km dengan jumlah penduduk 365. 608 jiwa. Kota Palopo, luas wilayah KL 247,52 Km dengan jumlah penduduk 184. 681 jiwa. Luwu Utara, luas wilayah KL 7. 502 Km dengan jumlah Penduduk 322. 919 jiwa. Sedangkan Luwu Timur, luas wilayah KL 6. 944,98 km dengan jumlah penduduk 302.039 jiwa.

Letak geografis KODIM 1403 Palopo terbentang dari arah selatan Kabupaten Luwu yang berbatasan dengan Kabupaten Wajo sampai dengan arah Utara dan Timur Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur. Terdiri dari deretan pegunungan yang berbatasan dengan kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tanah Toraja, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Luwu raya yang menjadi wilayah toritorial tanggung jawab KODIM 1403 Palopo. Masyarakat rata-rata merupakan pekerja perkebunan, pertanian, perikanan, dan pertambangan.

Wilayah teritorial KODIM Palopo berpenduduk asli Toraja dan suku Bugis kombinasi asli masyarakat Luwu dan Tionghoa, seiring dengan adanya transmigrasi nasional dari Bali, Jawa serta transmigrasi lokal dari Toraja, Bugis, dan Makassar. Masyarakat Luwu dijuluki Indonesia mini dengan keyakinan yang beragam seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.⁶³ Di sekitaran kantor KODIM terdapat bangunan peninggalan Belanda seperti Rumah Sakit tua Sawerigading yang berdiri sejak tahun 1920, kini berubah nama menjadi RSUD dr. Pallemai Tandi dan Gereja Pniel yang berdiri dari tahun 1921.

⁶³Patriot-03 Channel, *Profil Satuan Kebanggaan KODIM 1403 Palopo*.

Letaknya di jantung kota, menjadikan KODIM dikelilingi oleh tempat-tempat strategis. Di samping kantor terdapat Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif, Dinas Kebudayaan, dan belakang KODIM terdapat Unit transfusi darah PMI cabang Palopo. Pertengahan antara kantor KODIM dengan asrama tentara terdapat lapangan sepak bola Gaspa. Pada bagian Selatan KODIM terdapat pusat niaga Palopo (PNP) yang biasa dikenal dengan pasar setral Palopo dan juga terminal kota. Sebelah Timur terdapat istana kedatuan Luwu, Masjid Jami tua, dan pasar Subuh atau biasa dikenal pasar Andi Tadda. Di bagian Utara terdapat Masjid Agung Luwu/Palopo dan Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo. Pada bagian barat terdapat Polres kota Palopo.

Tabel 4.2 Moto

MOTO TNI AD
1. SETIA 2. JUJUR 3. KERJA KERAS 4. BERANI

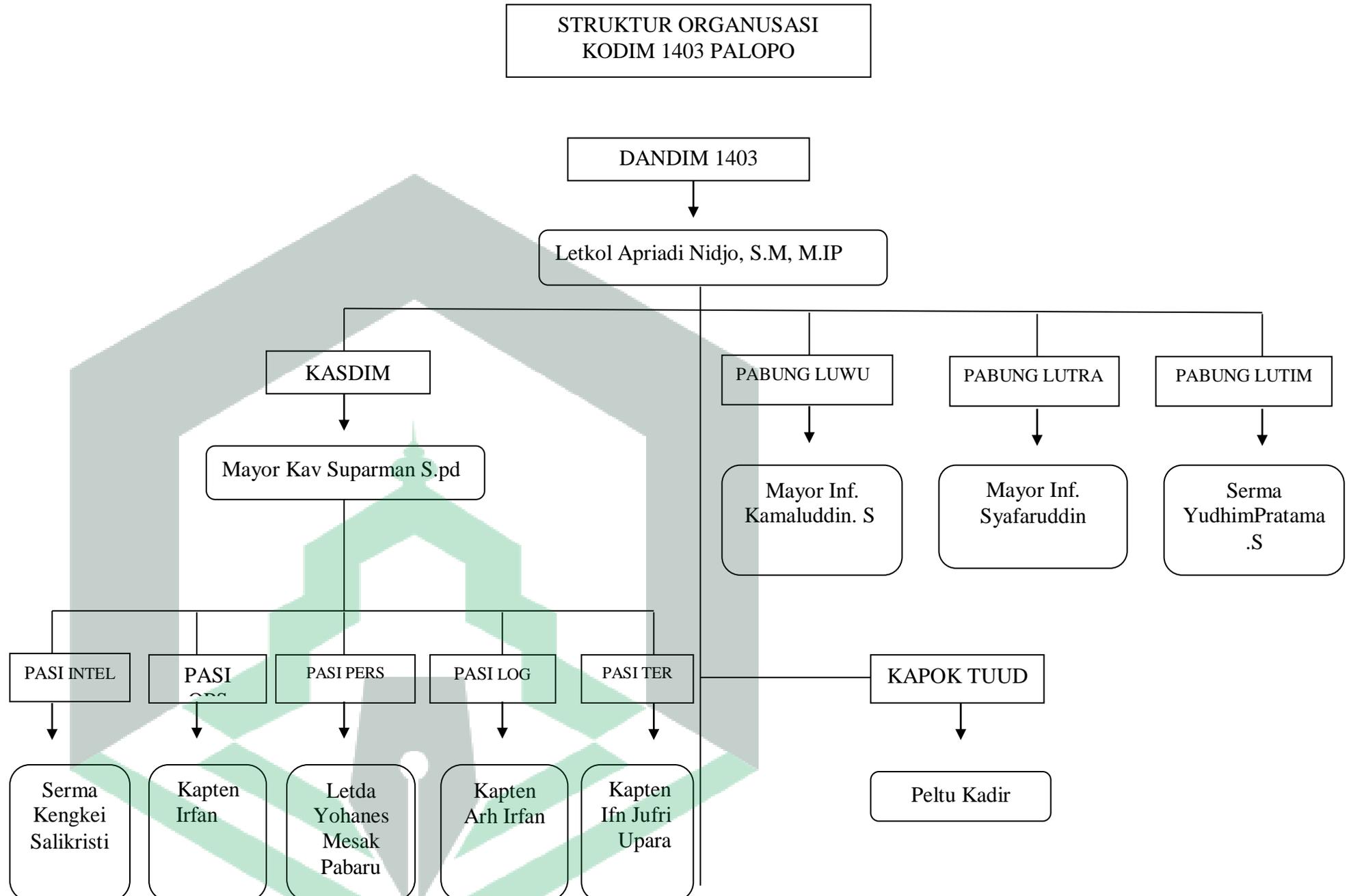
Sumber Data: Kantor KODIM 1403 Palopo. Tanggal, 20 Juni 2022.

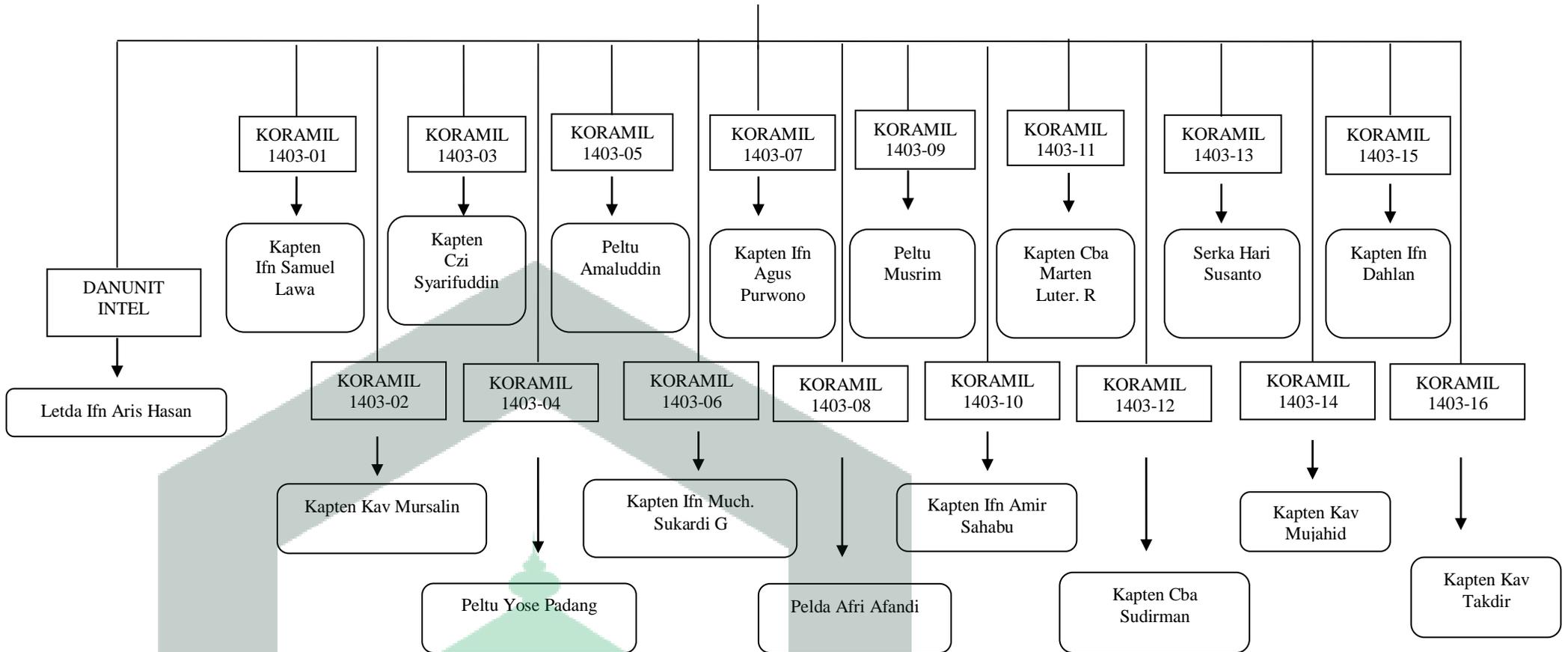
Tabel 4.3 Kewajiban TNI

8 Kewajiban TNI
1. Bersikap ramah terhadap rakyat 2. Bersikap santun terhadap rakyat 3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita 4. Menjaga kehormatan diri dimuka umum 5. Menjadi contoh dalam sikap dan kesederhaannya 6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat 7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat 8. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya

Sumber Data: Kantor KODIM 1403 Palopo. Tanggal, 20 Juni 2022.

Daftar Bagan 4.1 Struktur Organisasi





Sumber Data: Kantor KODIM 1403 Palopo pada tanggal 20 Juni 2022.

B. Pembahasan

1. Gambaran kepribadian anak-anak di KODIM 1403 Palopo.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di KODIM 1403 Palopo menemukan bahwa terdapat ciri kepribadian Islam pada anak tentara di Asrama seperti taat mengerjakan salat lima waktu di Masjid serta terbentuknya kesadaran untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Dalam beraktivitas anak-anak di KODIM sama halnya dengan anak-anak diluar pada umumnya senang olahraga, bermain, dan belajar. Perbedaan hanya terletak pada karakter kedisiplinan yang memang sengaja dibentuk oleh orang tua.

Utamanya soal beribadah kepada Allah Swt. seperti salat dan membaca Al-Qur'an. TNI dikenal dengan sikap disiplin, tegas, dan berani juga terapkan ke anak-anaknya. Masalah kedisiplinan merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki bagi keluarga tentara khususnya dalam perkara ibadah salat dan membaca Al-Qur'an. Ibadah salat adalah ibadah yang paling tinggi dihadapan Allah Swt. Ibadah salat menjadi pembeda antara orang yang beriman dengan orang kafir. Di yaumul kiamah amalan yang pertama kali dihisab adalah salat. Sedangkan membaca kitab suci Al-Qur'an memiliki keutamaan. Membaca satu huruf Al-Qur'an diberi ganjaran pahala oleh Allah Swt. sepuluh kebaikan. Al-Qur'an dapat memberi syafaat bagi yang membacannya pada hari kiamat.

Kepribadian Islam pada anak tidak terbentuk dengan cepat dalam waktu satu dua hari tetapi melalui proses didikan yang panjang. Oleh karena itu orang tua harus hadir sebagai sosok teladan dalam hidup anak. Khostan melalui Ramayulis mengatakan orang berkepribadian adalah orang yang memiliki

keyakinan terhadap Tuhan. Ia mengatakan erat kaitan antara kepribadian dengan agama seseorang.⁶⁴ Dari teori Khostan tersebut, berdasarkan hal itu orang yang berkepribadian Islam adalah seseorang yang memiliki keyakinan terhadap Allah Swt. dengan patuh kepada semua perintahnya serta mampu menghindari apa yang dilarangnya.

Dari hasil observasi dan berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan penelusuran untuk mencari tau tentang kehidupan keagamaan di KODIM 1403 Palopo, bahwa kegiatan keagamaan diantaranya mengaji bersama keluarga Militer biasa dilakukan. Kegiatan semacam itu menjadi ajang meningkatkan iman sekaligus merekatkan persaudaraan dan membangun solidaritas bersama para keluarga tentara. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran dari hasil observasi awal dan dilanjutkan dengan hasil penelitian kemudian digabungkan oleh penulis untuk mendapatkan hasil bahwa gambaran aktivitas kepribadian Islam pada anak di KODIM 1403 Palopo, adapun hasilnya sebagai berikut:

Menurut Akmal selaku anak mengatakan bahwa.

“Salat lima waktu, membaca Al-Qur’an setiap hari saya kerjakan, untuk membaca Al-Qur’an kadang satu kali biasa juga dua kali sehabis salat wajib saya kerjakan. Itu saya lakukan karena terasa lebih tenang ka dan termotivasi juga mau masuk ke dalam Surga dan terhindar dari Neraka”.⁶⁵

Dari penjelasan akmal bahwa bahwa dalam hal ibadah salat dan membaca Al-Qur’an merupakan hal yang selalu ia laksanakan. Itu karena setelah

⁶⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 122.

⁶⁵Akmal, Asrama KODIM 1403 Palopo “*Wawancara pribadi*” pada tanggal 4 Juli 2022.

melaksanakan salat atau membaca Al-Qur'an hatinya terasa lebih tenang. Ketika mengerjakan ibadah ia ingin masuk ke dalam Surga, terhindar dari Neraka.

Menurut Serma Gusramil selaku orang tua mengatakan bahwa.

"Sangat penting bagi anak memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran agama sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Dalam mendukung hal tersebut dilakukan dengan menghadirkan suasana yang nyaman dan memosisikan diri sebagai tempat curhat anak. Juga saya melakukan dengan pendekatan seperti adik kakak tidak selalu menjadikan dia seperti anak untuk memudahkan dalam mengajarkan ibadah dan perilaku yang baik bagi anak kadang juga membuat permainan tanya jawab untuk mencari tau sampai dimana pengetahuan anak sehingga ada gambaran untuk mengajari yang belum ia tau".⁶⁶

Dari penjelasan bapak Serma Gusramil, dalam membentuk anak memiliki kepribadian Islam sebagai bekal dalam kehidupan di dunia dan akhiratnya yaitu dengan membuat lingkungan yang nyaman bagi anak dan memosisikan diri sebagai tempat curhat anak. Hal itu dilakukan agar anak lebih nyaman dengan orang tuanya sehingga mudah diarahkan ke hal-hal yang positif.

Menurut Andra selaku anak mengatakan bahwa.

"Salat liwa waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari saya kerjakan. Saya kerjakan karena sudah kewajiban sebagai seorang muslim dan merasa senang karena tambah disayang ka sama orang tua ku kalau rajin ka beribadah. Dalam membaca Al-Qur'an paling sering saya baca satu kali tapi kadang juga dua kali dalam sehari".⁶⁷

Dari penjelasan Andra bahwa ibadah salat dan membaca Al-Qur'an adalah rutinitas yang setiap hari ia kerjakan karena merasa sudah menjadi kewajiban sebagai muslim. Ketika dia rajin beribadah orang tuanya memberikan perhatian dalam bentuk kasih sayang. Hal tersebut menjadi penyemangat dalam melaksanakan kewajiban agama yaitu beribadah kepada Allah Swt.

⁶⁶Serma Gusramil, Asrama KODIM 1403 Palopo "Wawancara pribadi" pada tanggal 29 Juni 2022.

⁶⁷Andra, Asrama KODIM 1403 Palopo "Wawancara pribadi" pada tanggal 5 Juli 2022.

Menurut Serda Musmulyadi selaku orang tua mengatakan bahwa.

“Sangat penting karena jika anak memiliki kepribadian Islam pasti masyarakat lebih menyukai itu dan tidak lagi merepotkan orang tua. Untuk mencapai hal tersebut yang saya lakukan itu membangun kedekatan yang lebih intens dengan anak, sehingga mudah dalam mengarahkan anak dalam ibadahnya. Dalam perkara ibadah ia sering diajak beribadah bersama sehingga terjalin kedekatan yang lebih erat sehingga mudah membentuk menjadi anak yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal perilaku diajar untuk menghargai orang lain, sopan santu ketika berbicara, dan membiasakan mencium tangan orang tua”.⁶⁸

Dari penjabaran bapak Serda Musmulyadi, dalam membentuk anak menjadi pribadi yang Islami yang dia lakukan itu dengan selalu berkomunikasi dengan anak. Membentuk hubungan yang harmonis dengan anak sehingga mudah dalam mengarahkan dalam hal ibadahnya. Agar terbentuk ketaatan dalam beribadah dia sering diajak beribadah bersama hal itu dilakukan agar terbentuk kesadaran pada diri anak bahwa ibadah itu sangat penting.

Menurut Reza selaku anak mengatakan bahwa.

“Ibadah salat, membaca Al-Qur’an sering saya kerjakan karena sudah besar maka, baru yang saya rasa lebih tenang ka kalau sudah maka salat atau membaca Al-Qur’an. Dalam membaca Al-Qur’an terkadang saya dilakukan dalam sehari satu kali tapi pernah juga dua kali. Jika rajin ka dalam beribadah sering-sering ka di ajak pergi jalan-jalan (liburan) sama orang tua ku”.⁶⁹

Dari penjelasan Reza bahwa ibadah salat dan membaca kitab suci Al-Qur’an merupakan setiap hari ia lakukan. Itu karena ketika selesai mengerjakan perasaannya menjadi lebih tenang. Dalam membaca Al-Qur’an terkadang satu atau dua kali dalam sehari. Hal tersebut dilakukan selain karena perasaannya lebih tenang. itu juga dia lakukan karena sering diajak liburan sama orang tuanya.

Menurut Peltu Afda Afandi selaku orang tua mengatakan bahwa.

⁶⁸Serda Musmulyadi, Asrama KODIM 1403 Palopo “*Wawancara pribadi*” pada tanggal 29 Juni 2022.

⁶⁹Reza, Mesjid KODIM 1403 Palopo, “*Wawancara pribadi*” pada tanggal 7 Juli 2022.

“Sebagai orang tua yang beragama muslim tentu sangat penting sekali anak memiliki kepribadian yang Islami. Untuk mendukung hal tersebut yang di lakukan terlebih dahulu menjelaskan tentang Islam, tugas, serta kewajiban yang harus di laksanakan, dan batasan-batasan dalam agama yang harus dihindari. Baru kemudian selalu memberi nasehat dan contoh perilaku yang baik seperti adab sopan santun, membiasakan tabe kalau lewat di depan orang. dan membiasakan mencium tangan orang yang lebih tua. Sering juga menyuruh anak untuk bersedekah dan menyumbang di kotak amal mesjid agar tumbuh dalam diri anak jiwa sosial”.⁷⁰

Dari penjelasan bapak Peltu Afda Afandi, untuk mendukung kepribadian Islam pada anak yang dia lakukan itu dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang Islam. Dalam ajaran agama ada kewajiban yang harus dilakukan dan batasan yang harus dihindari. Kemudian dalam hal perilaku diajarkan tentang adab sama orang tua maupun kepada orang lain seperti membiasakan tabe atau membungkukan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua. Untuk menumbuhkan jiwa sosial ia diajar untuk selalu berbagi dengan orang lain.

Menurut Rezki Pahrudin mengatakan bahwa.

“Ibadah salat, membaca Al-Qur’an setiap hari memang saya kerjakan karena itu sudah menjadi kewajiban ta oran Islam. Ketika melaksanakan ibadah merasa lebih nyaman dan tenang apalagi lebih di sayang ka sama orang tua ku. Waktu membaca Al-Qur’an terkadang saya baca satu kali kadang juga dua kali tapi lebih seringng satu kali. Saya lakukan di waktu setelah salat azhar atau magrib”.⁷¹

Dari penjelasan Rezki Pahrudin bahwa dalam perkara ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur’an merupan hal yang selalu ia lakukan. Itu karena saat melaksanakan ibadah ada ketenangan yang dia rasa. Apa lagi tambah disayang oleh orang tua ketika dia rajin dalam mengerjakan ibadah. Aktivitas membaca Al-

⁷⁰Peltu Afda Afandi, Asrama KODIM 1403 Palopo, “*Wawancara pribadi*” pada tanggal pada tanggal 2 Juli 2022.

⁷¹Rezki Pahrudin, Asrama KODIM 1403 Palopo, “*Wawancara pribadi*” pada tanggal 5 Juli 2022.

Qur'an sering ia lakukan di waktu setelah salat wajib seperti di waktu azhar atau magrib.

Menurut Serma Pahrudin selaku orang tua mengatakan bahwa.

“Selaku orang tua menurut saya anak memiliki pribadi yang Islami sangatlah penting karena itu bermamfaat buat dirinya bukan saja di dunia tapi untuk akhiratnya juga. Dengan penanaman kepribadian Islam berupa pendidikan nilai-nilai agama dapat mempengaruhi kelakuan anak dalam kesehariannya, anak yang hidup dengan agama insha Allah pribadinya baik. Untuk mendukung hal tersebut yang saya lakukan itu ke anak mengajarkan tentang ibadah dan adab. Memberi pelajaran agama kepada anak itu sebagai bekal mereka dalam menjalani hidup ditengah masyarakat. Saya kalau di rumah itu sering memutar ceramah agama atau tilawa Al-Qur'an dari Youtube atau Tv harapannya saya itu bisa memberi pengaruh yang positif ke anak”.⁷²

Dari penjelasan bapak Serma Pahrudin, untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang Islami yang dia lakukan itu dengan memberi pendidikan agama. Pendidikan agama yang diberikan itu berubah ibadah dan adab. Itu dilakukan untuk bekal anak dalam kehidupan dalam masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut dia membuat suasana rumah menjadi suasana yang Islami dengan membiasakan mendengarkan nasihat-nasihat agama baik dari Youtube atau Tv.

Menurut Adhraf selaku anak mengatakan bahwa.

“Ibadah salat, membaca Al-Qur'an terus saya lakukan walaupun saya berada di Sekolah. Hal itu kerana lebih tenang jiwa ku kalau saya kerjakan. Saya lakukan itu juga karena ingin sekali ka masuk ke dalam Surga karena takut ka masuk Neraka. Dalam membaca Al-Qur'an saya kerjakan setiap selesai salat, kalau di sekolah di selah-selah waktu istirahat tapi kadang juga tidak saya kerjakan jika lagi sibuk ka”.⁷³

Dari penjelasan Andhraf bahwa ibadah salat dan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang selalu ia lakukan. Itu karena motivasinya yang tinggi untuk

⁷²Serma Pahrudin, Asrama KODIM 1403 Palopo, “Wawancara pribadi” pada tanggal pada tanggal 1 Juli 2022.

⁷³Adhraf, Mesjid KODIM 1403 Palopo, “Wawancara pribadi” pada tanggal pada tanggal 7 Juli 2022.

masuk ke dalam Surga dan terhindar dari Neraka. Dalam membaca Al-Qur'an ia lakukan setelah mengerjakan salat wajib, dan jika di sekolah ia membacanya di jam istirahat sekolah.

Menurut Letkol Apriadi Nidjo selaku orang tua mengatakan bahwa.

“Setiap orang tua pasti mempunyai harapan agar kehidupan anak sesuai dengan nilai-nilai agama karena itu akan bermanfaat untuk dirinya bukan hanya di dunia tapi untuk akhiratnya juga. Saya selalu berusaha membangun interaksi dengan anak. Berkomunikasi dengan anak khususnya dalam masalah ibadah. Untuk itu saya menyiapkan lingkungan yang kondusif yang mendukung pembentukan kepribadian anak. Dengan membuat suasana Islami agar anak terbiasa dengan nilai-nilai ajaran agama. Saya juga memosisikan diri menjadi orang tua yang peka terhadap anak, dengan menjadi pendengar yang baik. Saat dia butuh teman curhat adam orang tuanya tidak perlu mi lagi ke temanya karena teman belum tentu memberi solusi”.⁷⁴

Dari penjelasan bapak Letkol Apriadi Nidjo, dalam membentuk anak memiliki kepribadian Islam ia memulainya dari memberi lingkungan yang kondusif. Dengan selalu membangun hubungan komunikasi yang baik dengan anak. Untuk mendukung hal tersebut ia melakukannya dengan membuat suasana yang Islami yang nyaman untuk anak. Kemudian ia memosisika diri sebagai orang tua yang menjadi tempat curhat anak. Dengan begitu jika ada masalah orang tua dapat memberi solusi yang baik kepada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ibadah salat dan membaca Al-Qur'an merupakan rutinitas yang selalu dilakukan oleh anak-anak di Asrama KODIM. Hal tersebut dikarenakan orang tua berkomitmen untuk menjadikan anak mereka menjadikan insane yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Anak-anak dibekali dengan pendidikan agama Islam. Selain pendidikan formal

⁷⁴Letkol Apriadi Nidjo, Asrama KODIM 1403 Palopo “Wawancara” pada tanggal pada tanggal 2 Juli 2022.

mereka juga diberikan pendidikan non formal. Itu dilakukan untuk mendukung anak memiliki kepribadian yang Islami.

2. Peran orang tua dalam membentuk Kepribadian Islam pada anak di KODIM 1403 Palopo.

Peran merupakan suatu yang dijalankan, ketika seseorang melakukan dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Maka orang tersebut tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran dan kedudukan saling bergantung tidak bisa terpisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan begitupun sebaliknya. Dalam struktur sosial orang berkedudukan tinggi lebih memiliki peran lebih dominan untuk mengatur orang yang lebih rendah darinya.

Goss Mason dan McEachen melalui Paulus mengatakan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang memiliki kedudukan sosial tertentu.⁷⁵ Adapun menurut Sarlito Sarwono yang dikutip oleh Khomsiatul Inayah, peran adalah harapan-harapan yang pantas dan semestinya dilakukan oleh orang yang memiliki peran tertentu.⁷⁶ Berangkat dari teori tersebut, orang tua memiliki hak dan kewajiban yang harus diberikan ke anak. Orang tua harus membentuk anaknya menjadi anak yang beriman dan bertakwa sebagai konsekuensi yang dibebankan agama kepada orang tua.

Dalam mencapai hal tersebut ayah dan ibu dalam berumah tangga harus memahami komunikasi yang baik. Komunikasi menjadi faktor yang sangat penting dalam membina anak-anak. Anak tidak akan menjadi pribadi yang

⁷⁵Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran, dalam Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1981), 47.

⁷⁶Khomsiatul Inayah, Peran Penyuluhan Agama Dalam Menjalankan Fungsi Profesi untuk Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Parung Bogor, (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). 32-33.

sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam tanpa adanya komunikasi yang efektif dari orang tua, baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk nonverbal. Claude Shannon dan Warren Weaver melalui Nurudin mengatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya sengaja atau tidak disengaja.⁷⁷

Dengan begitu interaksi yang terjadi di rumah ataupun lingkungan dapat memberi andil dalam membentuk anak menjadi perilaku anak. Baik dan buruknya anak bergantung pada penginderaan yang didapat dari orang tua ataupun lingkungan. Keluarga merupakan satuan terkecil didalam masyarakat, oleh sebab itu orang tua sangat vital dalam dalam mempengaruhi kehidupan anak. Anak yang kehilangan perhatian orang tua, juga tidak mampu menciptakan suasana pendidikan. Anak akan mudah tererosok dan menyimpang dari jalan kebenaran.

Pembentukan kepribadian anak sangat berkaitan dengan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan sejak dini. Tidak berlebihan jika dikatakan kepribadian anak adalah representasi dari kebiasaan orang tuanya. Menjadikan anak memiliki kepribadian Islam seperti terbangunnya ketaatan dalam menjalankan perintah salat serta kedisiplinan untuk membaca Al-Qur'an tentu dimulai dari keterlibatan orang dalam proses pendidikan anak. Daniel Goleman melalui Julia T.Wood mengibaratkan manusia seperti kabel yang berhubungan. Komunikasi verbal dan nonverbal adalah cara manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Obrolan sehari-hari dan interaksi nonverbal adalah esensi hubungan.⁷⁸

⁷⁷Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 37-39.

⁷⁸Julia T.Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik: Komunikasi Dalam Kehidupan Kita*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 5.

Melibatkan diri dalam keseharian anak akan lebih mudah dalam memantau aktivitas anak. Orang tua mesti menjadi pendidik yang bisa mereka tiru. Dengan menempatkan pendidikan sebagai skala prioritas sehingga dalam proses kehidupan mereka mendapat pengetahuan yang membantu mereka dalam proses menjalani kehidupan. Lingkungan juga memberi andil terhadap pembentukan kepribadian anak. Olehnya itu, hendaknya menjadi titik fokus orang tua dalam memantau aktivitas anak dalam lingkungan terdekat dan aktivitas mereka di luar rumah.

Untuk mengetahui apa peran orang tua dalam membentuk kepribadian Islam bagi anak di KODIM 1403 peneliti telah melakukan observasi kemudian melakukan wawancara dengan orang tua dan anak di asrama KODIM 1403. Berdasarkan hal inilah, menimbulkan pertanyaan mengenai langkah-langkah seperti apa yang dilakukan orang dalam membentuk kepribadian Islam pada anak-anak mereka. Dalam menjalani aktivitas kehidupan setiap muslim dalam keadaan apapun dan dimanapun hendaknya selalu terikat oleh kewajiban ibadah kepada Allah Swt. Sebab itu merupakan salah satu bekal pokok dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun bentuk peran yang diberikan orang tua terhadap anak dalam mendukung terbentuknya kepribadian Islam di KODIM 1403 Palopo seperti ketaatan untuk salat lima waktu serta kesadaran untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan anaknya didapati sebagai berikut:

Menurut Serma Gusramil selaku orang tua mengatakan bahwa.

Soal ibadah anak pasti selalu menyuruh untuk salat lima waktu juga membaca Al-Qur'an karena yang dibaca dalam salat itu kan bacaan Al-Qur'an. Yang dilakukan itu dengan selalu memberi nasehat ke anak bahwa ibadahmu untuk kebaikan dirimu itu yang akan menolong kamu di akhirat do'a mu juga yang kami harap kalau besok-besok orang tua mu meninggal dunia. Ketika menyuruh beribadah diingatkan saja bahwa waktunya salat, kalau soal membaca Al-Qur'an paling tidak satu kali dalam sehari sudah cukup. Untuk membentuk ke salehan anak dengan membiasakan salat bersama, adapun membaca Al-Qur'an setelah salat magrib menyempatkan untuk membaca beberapa ayat. Tentu saya batasi pergaulannya karena pergaulan zaman sekarang lebih banyak aktivitas yang kurang baik tapi bukan berarti mengekang sekali, tidak karena anak tetap butuh teman dalam kesehariannya".⁷⁹

Dari penuturan bapak Serma Gusramil, dalam mendidik agar anak taat dalam menjalankan perintah salat serta terbentuknya kesadaran untuk membaca Al-Qur'an dia melakukannya dengan selalu memberi nasehat ke anak. Menanamkan bahwa ibadah itulah yang akan menolong kamu di dunia dan akhirat. Serta doa anak ketika suatu saat orang tua sudah meninggal yang diharapkan dari orang tua di alam kubur adalah doa anak. Untuk itu yang dilakukan terlebih dahulu dengan memberi contoh ke anak dalam perkara ibadah. Sehingga anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan orang tua.

Menurut Akmal selaku anak mengatakan bahwa.

"Di rumah orang tua selalu menyuruh mengerjakan salat ketika masuk mi waktu salat, menyuruh juga untuk membaca Al-Qur'an setelah salat (magrib) apa lagi kalau bulan ramadhan dia suru terus ki untuk membaca Al-Qur'an. Waktu na suruka ada perasaan senang karena merasa ka itu bentuk perhatian dari orang tua, bahkan kalau tidak lansung di kerjakan na marahki. Dulu awal saya salat karena diajar sama orang tua sama membaca Al-Qur'an na bilangi ka kalau kau beribadah untuk kebaikan dirimu sendiri. Hari ini rajin ka ibadah karena contoh yang ditiru dari orang tua dia rajin beribadah sama pekerja keras juga".⁸⁰

⁷⁹Serma Gusramil, Asrama KODIM 1403 Palopo "Wawancara pribadi" pada tanggal 29 Juni 2022.

⁸⁰Akmal, Asrama KODIM 1403 Palopo "Wawancara pribadi" pada tanggal 4 Juli 2022.

Berdasarkan penuturan Akmal di dapat bahwa kemauan untuk menjalankan kewajiban salat serta kesadaran untuk mau membaca Al-Qur'an karena selalu didorong oleh orang tua. Dengan bekal pendidikan yang diberikan orang tua itulah yang bisa membentuk akmal menjadi pribadi sejalan dengan tuntutan agama. Terbentuknya kepribadian Islam dimulai dari keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua adalah guru sepanjang masa. Olehnya itu mesti menjadi pendidik yang bisa di tiru anak. Anak yang berperilaku baik tidak pernah jauh dari orang tua yang baik. Pada dasarnya anak peniru yang baik.

Menurut Serda Musmulyadi selaku orang tua mengatakan bahwa.

“Soal ibadah anak selalu saya suru untuk mengerjakan. Supaya anak taat menjalankan perintah salat, membaca Al-Qur'an harus sering-sering mungkin diingatkan di pantau terus supaya terbangun kesadaran sendiri. Dia di suru dengan lemah lembut yang bisa menyentuh ke hatinya. Kemudian sering-sering mengajak anak salat berjamaah, kalau soal membaca Al-Qur'an sejak kecil memang diajar membaca Al-Qur'an (iqro). Dalam pergaulan anak dibatasi jika teman anak kelakuanya tidak baik karena kalau dibebaskan begitu bisa saja nanti mempengaruhi perilaku anak menjadi kurang baik juga apalagi kenakalan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan”.⁸¹

Dari penuturan bapak Serda Musmulyadi, dalam membentuk perilaku anak menjadi pribadi yang taat dalam beragama seperti salat dan membaca Al-Qur'an yang dia lakukan dengan membiasakan mengerjakan salat bersama anak. Khusus membaca Al-Qur'an sejak dini di ajar membaca iqro. Dalam menasehati anak cara yang dilakukan itu dengan lemah lembut sampai kepada bentuk

⁸¹Serda Mumulyadi, Asrama KODIM 1403 Palopo, “Wawancara pribadi” pada tanggal 29 Juni 2022.

hukuman. Hukuman yang tidak sampai membuat cacat anak, itu dilakukan agar anak tidak lalai dari tugas atau kewajibannya dalam beribadah kepada Allah Swt.

Menurut Andra selaku anak mengatakan bahwa.

”Kalau di rumah orang tua selalu na ingatkan ka untuk mengerjakan salat atau membaca Al-Qur’an. Ketika disuru oleh orang tua langsung saya kerjakan karena orang tua agak galak kadang di pukul ki kalau tidak dikerjakan. Saat menyuruh dengan santai tapi kalau lama-lama ki marah, dia bilang untuk kebaikan dirimu ji itu kalau rajin ka beribadah. Yang di contoh dari orang tua itu ia pekerja keras, rajin membersihkan sama rajin salat di Mesjid”.⁸²

Berdasarkan dari penuturan Andra, yang dilakukan orang tua dalam membentuk ketaatan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur’an. Cara yang dilakukan orang tuanya dengan memberi perhatian yang lebih. Saat didepan anak ia menjadi sosok yang tegas. Ketegasan itu sebagai bentuk komunikasi agar anak bersegarah mengerjakan ibadah.

Menurut Peltu Afda Afandi selaku orang tua mengatakan bahwa.

“Soal ibadah anak itu karena sudah menjadi tagging jawab orang tua pastilah selalu mengigatkan anak untuk beribadah. Namanya anak ya pasti masih perlu dorongan dari orang tua. Selama ini mengigatkan setiap saat ketika tiba waktu salat dengan cara lemah lembut sampai kepada ketegasan jika perlu ketegasan ini bukan berarti memukul ya perlunya ketegasan agar anak bisa disiplin dalam menjalankan ibadah karena kadang anak baru cepat kalau ditegasi. Mengupayakan salat dengan anak dan membaca Al-Qur’an sedikit-sedikit di depan anak. Ketika sudah terbiasa melihat orang tuanya inshaallah anak akan mengikuti kebiasaan orang tua. Jika sudah begitu tinggal mengigatkan saja untuk salat atau membaca kitab suci Al-Qur’an. Tidak begitu membatasi tapi tidak bebas amat-amat juga tapi lebih kepada memberi nasehat ke anak kalau berteman jangan berbuat sesuatu yang bikin malu keluarga”.⁸³

Dari penuturan bapak Peltu Afda Afandi, dalam mendidik anak supaya anak taat dalam beribadah baik salat ataupun membaca Qur’an dilakukan dengan sering-sering memberi nasehat. Dilakukan dengan cara yang paling lembut sampai

⁸²Andra, Asrama KODIM 1403 Palopo “Wawancara pribadi” pada tanggal 5 Juli 2022.

⁸³Peltu Afda Afandi, Asrama KODIM 1403 Palopo, “Wawancara pribadi” pada tanggal 2 Juli 2022.

kepada ketegasan. Ketegasan itu untuk supaya anak taat dalam mengerjakan ibadah. Dalam mendukung ibadah anak dia mengupayakan salat dan membaca Al-Qur'an dengan anak. Sedangkan dalam pergaulan tidak begitu memberikan kebebasan hal itu untuk mengantisipasi dampak yang buruk dari lingkungan luar.

Menurut Reza selaku anak mengatakan bahwa.

”Saat di rumah orang tua selalu menyuruh salat, membaca Al-Qur'an katanya biar beberapa ayat yang penting dibaca atau di hafal. Waktu disuru ka biasa langsung saya kerjakan kadang juga mengundur-ngundur waktu kalau mengantuk ka. Perasaanya ketika disuru kadang senang kadang tidak kalau mengatuk atau capek ka tapi orang tua selalu perhatian sehingga terdorong terus untuk beribadah. Saat menyuruhnya itu dengan lembut tapi kadang pula sedikit kasar kalau tidak langsung dikerjakan, katanya kalau beribadah ki itu yang selamatkan ki nanti di akhirat. Yang saya tiru dari orang tua itu rajin beribadah, berani, dan penyayang keluarga”.⁸⁴

Berdasarkan penuturan Reza di dapati bahwa yang dilakukan orang untuk membentuk kepribadian Islam seperti salat serta membaca Al-Qur'an. Yang dilakukan itu dengan memberi perhatian yang bisa menyentuh jiwa anak. Dalam menesehati dilakukan dengan cara sampai kepada bentuk ketegasan jika tidak membawa efek yang baik. Hal itu dilakukan untuk memberi dapat kepada anak agar segera dalam beribadah. Kemudian memberi nasehat ke anak untuk selalu membaca dan sekaligus menghafal Al-Qur'an karena yang dibaca dalam salat itu ayat Al-Qur'an.

Menurut Serma Pahrudin selaku orang tua mengatakan.

“Untuk salat, membaca Al-Qur'an anak memang sudah kewajiban orang tua untuk selalu menyuruh bahkan kalau perlu menghafalnya karena kalau salat itu dibaca. Kalau di rumah saya harus tampil sebagai sosok orang tua yang religius supaya anak terbiasa melihat kebiasaan orang tuanya. Kemudian membuat jadwal atau waktu khusus untuk anak, ketika waktu salat harus segera ke mesjid walaupun tidak sempat ke Mesjid salat bersama di rumah setelah salat magrib

⁸⁴Reza, Mesjid KODIM 1403 Palopo, “*Wawancara pribadi*” pada tanggal 7 Juli 2022.

meluangkan waktu membaca Al-Qur'an bersama anak setelah itu di isi dengan nasehat-nasehat singkat tentang kehidupan, kematian, alam kubur, surga, dan neraka. Alhamdulillah anak pada rajin paling sekali-kali kalau tidak nurut walaupun mereka tidak nurut saya beri nasehat saja untuk taat kepada orang tua jika tidak itu dosa. Dalam pergaulan tidak begitu membatasi bagaimana pun anak tetap butuh teman tapi tidak membebaskan begitu saja ya tetap dikontrol yang penting itu selalu memberi nasehat ke anak agar berhati-hati dalam pergaulan, utamanya ibadah supaya jangan ditinggalkan".⁸⁵

Dari penuturan bapak Serma pahrudin, dalam membentuk anak menjadi pribadi yang Islami seperti taat dalam menjalankan kewajiban salat serta kesadaran untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Yang ia lakukan ke anak itu dengan cara memberi nasehat-nasehat yang bisa menyentuh hati anak. Kemudian menyiapkan wakt belajar atau melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa membentuk jiwa yang stabil dalam keimanan. Ketika setelah mengerjakan salat dia memberi nasehat-nasehat singkat tentang kehidupan, kematin, surga, dan neraka. Hal tersebut dilakukan supaya anak terbentuk rasa waspada dalam menjalani hidup di dunia.

Menurut Rezki Pahrudin selaku anak mengatakan bahwa.

"Jika tiba mi waktu salat langsung na suru maki itu untuk salat, jika sudah salat membaca Al-Qur'an. Na sehati ka rajin sholat, dan membaca Al-Qur'an na bilang supaya masuk ka Surga dan di jauhkan dari Neraka na bilang, kalau mengaji katanya dalam sehari harus dikerjakan biar mi sebentar. Perasaannya itu senang merasa disayang kalau begitu orang tua ku sama saya. Langsung saya kerjakan karena marai jika tidak langsung dikerjakan na tidak mauka juga dosa. Yang ditiru dari orang tua sering salat berjamaah di Mesjid".⁸⁶

Berdasarkan uraian Rezeki Pahrudin bahwa, yang dilakukan orang tua dalam membentuk ketaatan mengerjakan salat dan membaca Al-Qur'an yang

⁸⁵Serma Pahrudin, Asrama KODIM 1403 Palopo, "Wawancara pribadi" pada tanggal pada tanggal 1 Juli 2022.

⁸⁶Rezki Pahrudin, Asrama KODIM 1403 Palopo, "Wawancara pribadi" pada tanggal 5 Juli 2022.

dilakukan itu dengan memberi perhatian ke anak. Dalam ibadah orang tua selalu memberi wejangan tentang esensi hidup, dan setelah kehidupan ini akan ada balasan atas perbuatan yang dilakukan di dunia ini. Sekecil apapun bentuk perhatian dari orang tua ke anak akan memberi dampak yang positif. Anak yang terbiasa diberi perhatian dalam perkara agama akan terbentuk ketaatan dalam beribadah.

Menurut Letkol Apriadi Nidjo selaku orang tua mengatakan bahwa.

“Soal salat lima waktu, membaca Al-Qur’an sebagai orang tua yang beragama Islam pasti saya suru. Tapi anak saya sudah kesadaran diri sendiri paling sekarang sekali kali saja mengingatkan, yang paling sering itu salat subuh membangunkan anak yang agak susah sedikit karena faktor mengantuknya. Syukur Alhamdulillah anak saya sangat patuh jika kalau disuru untuk ibadah karena kalau di depan anak saya harus berwibawa supaya ketika saya perintah bisa nurut. Dulu waktu kecil memang sering diajak ibadah bersama sehingga sekarang tanpa disuru lagi dia sudah mengerjakan. Soal pergaulan anak karena teman tidak semua bisa memberi hal-hal yang positif bagi anak, jadi otomatis saya membatasi tapi tidak seketat sekali juga kan dia juga butuh bersosialisasi dengan orang luar”.⁸⁷

Dari penuturan bapak Letkol Apriadi Nidjo, dalam membentuk ketaatan ibadah anak seperti salat dan membaca Al-Qur’an yang dia lakukan itu dengan memulai dari usia dini. Saat yang sama dia menyiapkan lingkungan rumah yang bernuansa Islam. Dengan harapan anak terbiasa dengan nilai-nilai agama. Dia memposisikan dirinya sebagai tempat curhat anak agar tidak lagi mencari teman curhat yang belum tentu dapat memberi solusi.

Menurut Adhraf selaku anak mengatakan bahwa.

“Kalau tentang ibadah orang tua sering memang mengingatkan untuk salat dan membaca Al-Qur’an apa lagi waktu kecil ka. Perasaanya senang saja karena orang tua tambah sayang setelah mengerjakan salat atau membaca Al-Qur’an biasa orang tua dia belai-belai kepala ku. Ketika dia suruka langsung saya

⁸⁷Letkol Apriadi Nidjo, Asrama KODIM 1403 Palopo, “Wawancara pribadi” pada tanggal 2 Juli 2022.

kerjakan supaya masuk ka Surga. Caranya orang tua menyuruh itu kadang lembut kadang juga tegas, dia bilang rajin ki salat dan membaca Qur'an nak supaya nanti masuk ki surgah sama-sama. Kebiasaan yang saya tiru dari orang tua itu rajin sekali salat di mesjid dan baca Al-Qur'an di rumah".⁸⁸

Dari penuturan Adhraf, ketika di rumah sering di nasehati untuk selalu ibadah seperti mengerjakan salat atau membaca Al-Qur'an. Itu bahkan sejak kecil dilakukan oleh orang tuanya. Ketika rajin ibadah orang tua akan memberi perhatian, perhatian itu membawa dampak yang positif bagi Adhraf. Orang tua selalu memotivasi untuk ibadah untuk menggapai ridho Allah Swt. Yang esensinya adalah masuk ke dalam Surga dan di jauhkan dari Neraka.

Hasil penelitian didapati bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam membentuk nilai ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an dengan memberikannya kepada anak. Dengan mengajarkan pendidikan agama seperti salat, bacaan Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan anak yang beriman kepada Allah Swt. Untuk mencapai itu yang dilakukan orang tua adalah dengan memberi perhatian kepada anak, khususnya dalam perkara ibadah. Cara yang dilakukan itu dengan memberi contoh keteladanan yang dapat ditiru oleh anak. Dari segi pergaulan anak tetap dikontrol oleh orang tua karena tidak semua teman bisa memberi dampak yang positif bagi anak.

⁸⁸Adhraf, Mesjid KODIM 1403 Palopo, "Wawancara pribadi" pada tanggal pada tanggal 7 Juli 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gambaran kepribadian Islam pada anak di KODIM 1403 Palopo. Dalam hal ini peneliti dapat menguraikan bahwa kepribadian anak-anak di KODIM 1403 Palopo sama halnya dengan anak di luar sana, perbedaannya hanya pada penerapan pendidikan kedisiplinan yang sengaja di bentuk oleh orang tua. Dalam mendukung kepribadian Islam pada anak dibekali dengan pendidikan agama yang kuat. Orang tua memberi suasana yang nyaman dan berkonsep Islami. Dengan menghidupkan nilai-nilai ajaran Islam pada keluarga seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Dalam perilaku diberi pendidikan yang berbasis pada sikap rendah hati, sopan santun dalam berbicara, membiasakan memberi rasa hormat kepada orang yang lebih tua darinya.
2. Peran yang diberikan orang ke anak sehingga memiliki kepribadian Islam di KODIM 1403 Palopo. Dalam hal ini peneliti dapat menguraikan secara ringkas bahwa bentuk peran yang diberikan orang tua adalah dengan ikut melibatkan diri dalam hidup anak dengan memberi pengajaran agama. Selalu memberi nasehat dan contoh keteladanan yang dapat ditiru oleh anak. Keteladanan memiliki pengaruh yang paling dominan dalam membentuk kepribadian anak. Nasehat tanpa keteladanan akan sulit menghasilkan anak yang berkepribadian Islami. Dalam pergaulan anak orang tua tidak begitu

membebaskan anak dalam berteman. Bila teman itu dirasa bisa membawa dampak yang kurang baik.

B. Saran

Adapun saran kepada orang tua dan adik-adik di Asrama TNI AD KODIM 1403 Palopo:

1. Saran kepada orang tua agar lebih banyak berinteraksi dengan anak utamanya dalam masa-masa peralihan menuju dewasa. Yang mana pada masa itu anak secara perlahan akan membentuk tentang konsepsi tentang dirinya. Sering berkomunikasi dengan anak akan membawa hal yang positif untuk mereka. Memaksimalkan waktu dengan anak menjadi energi positif yang dapat membawa ke arah yang lebih baik. Pengajaran agama yang kuat membantu mereka dalam hidup bermasyarakat. Nilai agama dan akhlak menjadi acuan tertinggi dalam hidup dengan masyarakat yang lebih luas. Anak tanpa agama dan akhlak dengan sendirinya akan tersingkir dari lingkungan bermasyarakat.
2. Kemudian saran kepada adik-adik agar selalu semangat dalam belajar, yang lebih utama pelajaran agama. Agama menjadi sangat penting untuk dipelajari karena hal itu bisa menjadi tameng yang dapat melindungi adik dari aktivitas yang dapat merugikan, baik diri sendiri maupun lingkungan yang lebih luas. Kurangi aktivitas bermain, khususnya dalam sosial media karena ada banyak hal negatif yang dapat ditimbulkan dari dunia maya. Mawas diri untuk menjaga pergaulan yang kurang baik sebab kalianlah penerus masa depan yang menjadi harapan agama, negara, dan keluarga yang akan datang. Setiap

lelah dalam belajar semoga bernilai ibadah di hadapan Allah Swt. Semoga
lelah dalam belajar berbalas Surga yang tinggi di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya. "Kementerian Agama Republik Indonesia". Surabaya: Halim, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. "Kementerian Agama Republik Indonesia Jakarta". Media Pustaka, 2021.
- Abdurrahman Hafidz. "*Islam Politik dan Spiritual*". Bogor: Al Azhar Press, 2018.
- Ahmadi, Abu., dan Munawar Sholeh. "*Psikologi Perkembangan*". Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ahyadi, Aziz Abdul. "*Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*". Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. "*Pengantar Metode Penelitian Hukum*". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004.
- An Nabhani-Taqiyuddin. "*Peraturan Hidup dalam Islam*". Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2017.
- An Nabhani-Taqiyuddin. "*Sistem Pergaulan dalam Islam*". Jakarta: Pustaka Fikrul Islam, 2017.
- Aprida Nurul Siti. "*Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Penanaman Akhlak 4-6 Tahun dalam Keluarga di Desa Sudamanik, Kabupaten Lebak*". Thesis, UIN SMH Banten, 2022.
- Az Zuhaili-Wahbah. "*Tafsir Al-Wasith*". Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi bin Mughirah ibn Ismail bin Muhammad Abdullah bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Abu Abdullah Muhammad. "*Dalam Kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, Fathul Baari, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385*". Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1993.
- Channel-03 Patriot , *Profil Satuan Kebanggaan KODIM 1403 Palopo*.
- Dagun M. Save. "*Psikologi Keluarga*". Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Doe, Mimi dan Walch Marsha. "*Sepuluh Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan merawat Sukma Anak-Anak Anda*". Bandung: kaifa, 2001.

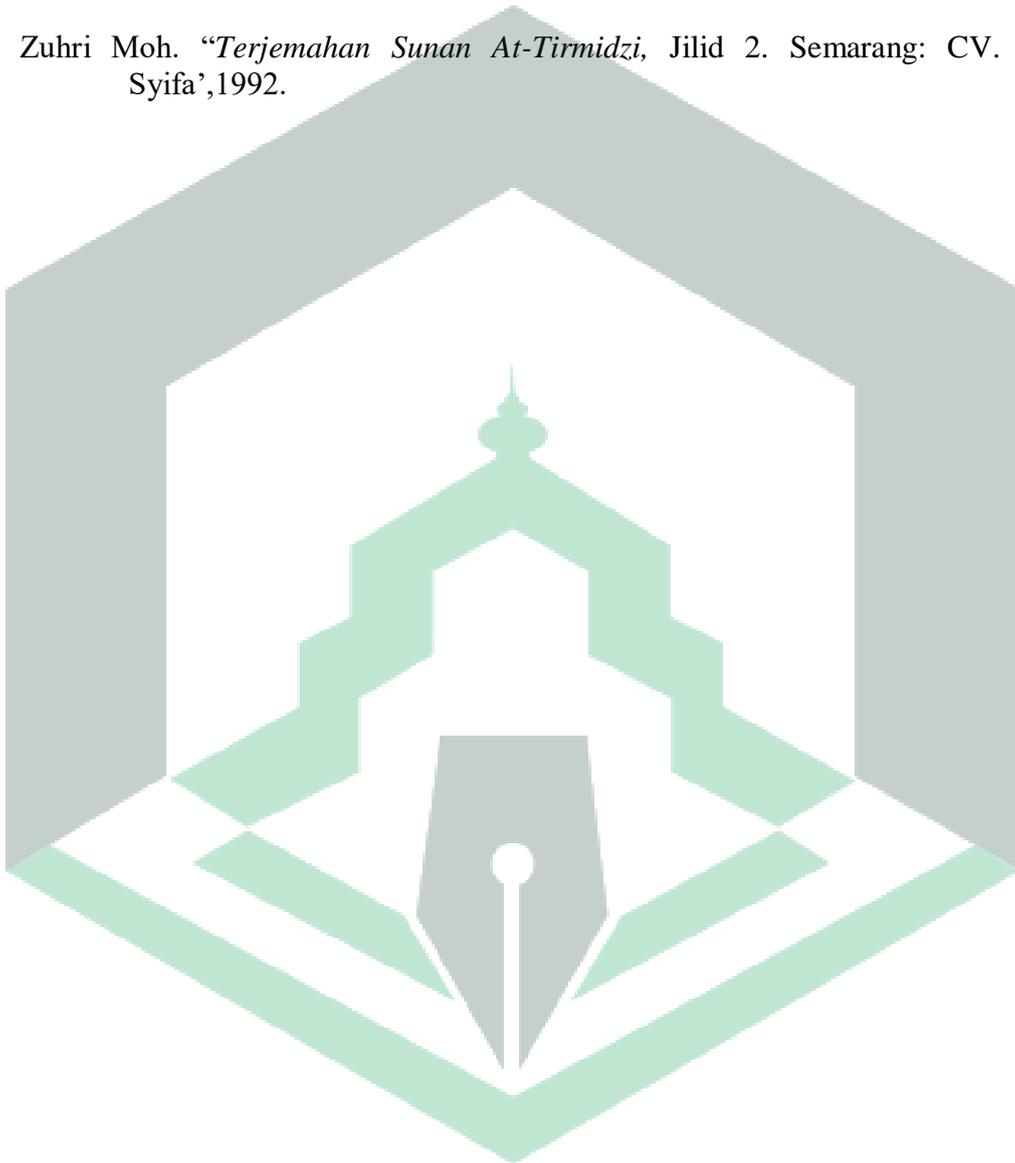
- Faiza, Arum dan Faiz Mushonnifun. *“Kamulah Lelaki dan Wanita Hebat Itu”*. Jakarta: PT. Elex Media Komutindo, 2010.
- Fajar Marhaeni. *“Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik”*. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Buana, 2009.
- Geldard Kathryn dan David Geldard. *“Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk saling Memandirikan Antaranggota Keluarga”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Hafied Cangara. *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hartati, Sri dan Hudali Mukti. *“Peranan Ankom dalam Proses Graha dalam Prajurit TNI AD”*.
- Inayah Khomsiatul. *“Peran Penyuluhan Agama Dalam Menjalankan Fungsi Profesi untuk Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Parung Bogor”*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Isa bin Saurah bin Abu Isa Muhammad *“Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-Manaaqib, Juz. 5, No. 3921”*. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994.
- Katsir Ibnu. *“Tafsir Ibnu Katsir”*. Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2017.
- Kustiawan Acep Diki Acep. *“Peran Kolonel Alex Evert Kawilarang sebagai pendiri kesataun Komando Tentara Teritorium III Sliwangi (KESKO TT III/SLW)”*. Skripsi, Universitas Sliwangi, 1952.
- LN Yusuf Syamsu. *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Markas Besar TNI AD. *“Kultural Prajurit TNI Angkatan Darat”* Jakarta: CV. Lativa, 2016.
- Meleong J. Lexy. *“Metedologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana Deddy. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2016.
- Nawawi Syauqi Rifa'at. *“Kepribadian Qur'ani”*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Nurudin, *“Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer”*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.

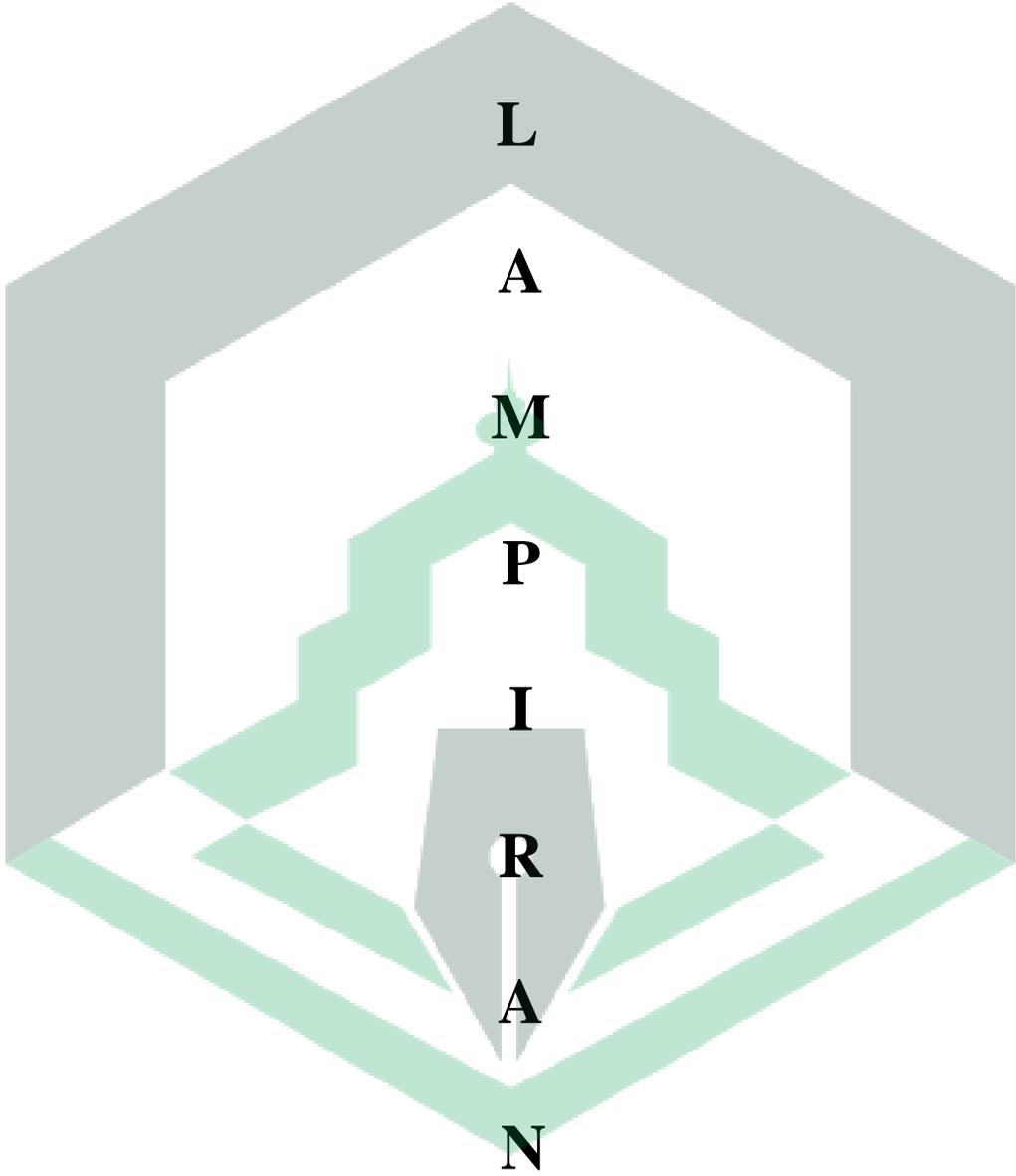
- Rahma, St. "*Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Dakwah*". Jurnal Ilmu, Vol. 17, No. 33 (2018).
- Ramayulis. "*Psikologi Agama*". Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Riswandi. "*Ilmu Komunikasi* " Jakarta Barat: Graha Ilmu dan Universitas, 2009.
- Rizki Ulfiyanti. "*Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis Di Pondok Pesantren*". (Skripsi UIN Wali Songo Semarang, 2019).
- Rizky Nalar Rafieqah, Moulita Moulita, "*Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*". Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no 2 (2017), 208.
- Setiono Kusdwirarti. "*Psikologi Keluarga*". Bandung: PT. Alumni, 2011.
- Setyawati, Novi Suma. "*The Influence of Parents Role and Parenting on Communication and Social Independence of Children in Kindergarten Cempaka Cluster, Central Banjarmasin Subdistrict*". Journal Of K6, Education, and Management, 3 no.1, 2020.
- Sirait, I., Siddik, D., dan Zubaidah, S. "*Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*". Jurnal Edu Riligia Pengembangan 1, no. 4 2017.
- Sobur Alex. "*Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*". Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardan, Dadang. "*Pengantar Ilmu Sosial*". Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Suryohadiproji Sayidiman. "*Kepemimpinan ABRI dalam Sejarah dan Perkembangan*". Jakarta: PT. Intermesa, 1996.
- Wicaksono, Megandika Wilibrordus dan Novianti Wiwik. "*Komunikasi Verbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Non Simbolika Research and Learning in Communication Study*". Jurnal Serayu. 7, no. 1 2021.
- Wirutomo Paulus. "*Pokok-Pokok Pikiran, dalam Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*". Jakarta: Rajawali, 1981.

Wood T. Julia. *“Komunikasi Teori dan Praktik: Komunikasi Dalam Kehidupan Kita”*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013

Zolten, Kristin and Nicholas Long. *“Parents/Child Communication”*. Amerika Serikat: Departement of Pediatrics, University of Arkansas for Medical Science artwork, 2006.lampi

Zuhri Moh. *“Terjemahan Sunan At-Tirmidzi, Jilid 2*. Semarang: CV. Asy-Syifa’,1992.





Lampiran I: Daftar Pertanyaan Orang Tua

Daftar pertanyaan untuk orang tua:

1. Menurut bapak seberapa penting anak memiliki kepribadian Islam?
2. Bagaimana cara membentuk kepribadian Islam pada anak bapak?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kemerosotan moral anak remaja saat ini?
4. Apa faktor yang mendukung terbentuknya kepribadian Islam pada anak bapak?
5. Apa bapak menyuruh anak untuk mengerjakan salat dan membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara bapak mengingatkan anak dalam hal ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an?
7. Seberapa sering mengingatkan anak untuk sholat dan membaca Al-Qur'an?
8. Apakah anak patuh ketika di perintah untuk mengerjakan salat atau Al-Qur'an?
9. Apa contoh yang bapak berikan yang dapat ditiru oleh anak untuk mendukung anak menjadi pribadi yang taat dalam menjalankan perintah salat dan terbentuk kesadaran membaca Al-Qur'an?
10. Apakah bapak termasuk orang yang selektif atau membatasi teman bermain anak?

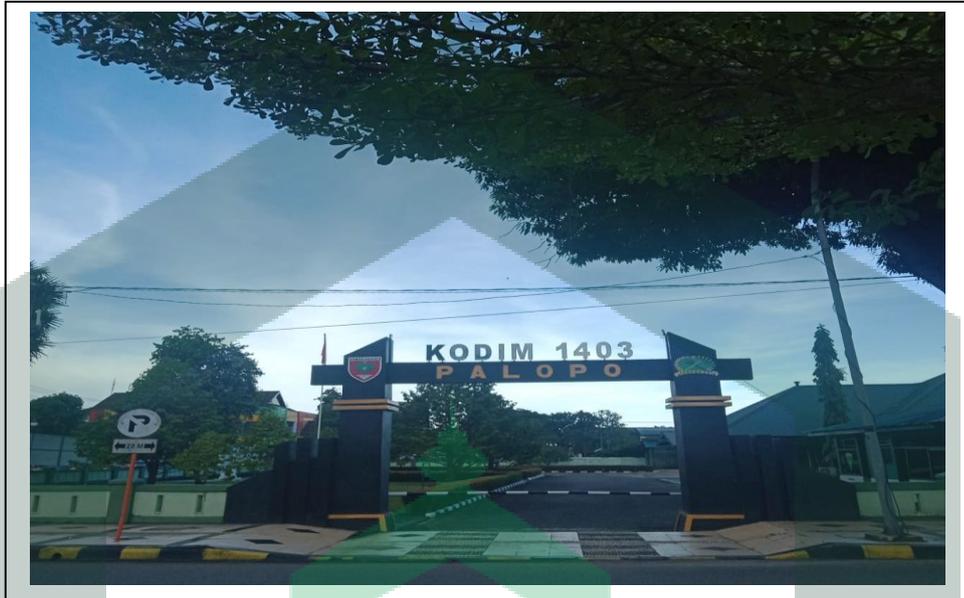
Lampiran 2: Daftar Pertanyaan Anak

Daftar pertanyaan untuk anak:

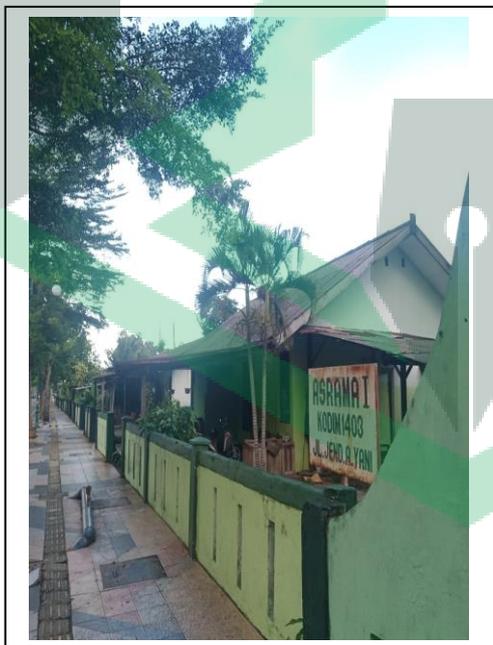
1. Apakah adik mengerjakan salat lima waktu dan membaca Al-Qur'an di rumah?
2. Apakah adik senang ketika mengerjakan salat dan membaca Al-Qur'an?
3. Berapa kali adik membaca Al-Qur'an dalam sehari?
4. Adakah mamfaa buat adik ketika mengerjakan salat atau membaca Al-Qur'an?
5. Apakah orang tua adik sering menyuruh untuk mengerjakan salat dan membaca Al-Qur'an di rumah?
6. Bagaimana perasaannya ketika disuru salat atau memba Al-Qur'an oleh orang tua?
7. Apakah adik langsung mengerjakan ketika disuru untuk salat atau membaca Al-Qur'an oleh orang tua?
8. Seperti apa orang tua ketika menyuruh adik salat atau membaca Al-Qur'an?
9. Apakah orang tua sering memberikan dorongan motivasi kepada adik untuk mengerjakan Salat dan membaca Al-Qur'an?
10. Apa contoh dari kebiasaan orang tua yang adik tiru?

Lampiran 3: Dokumentasi

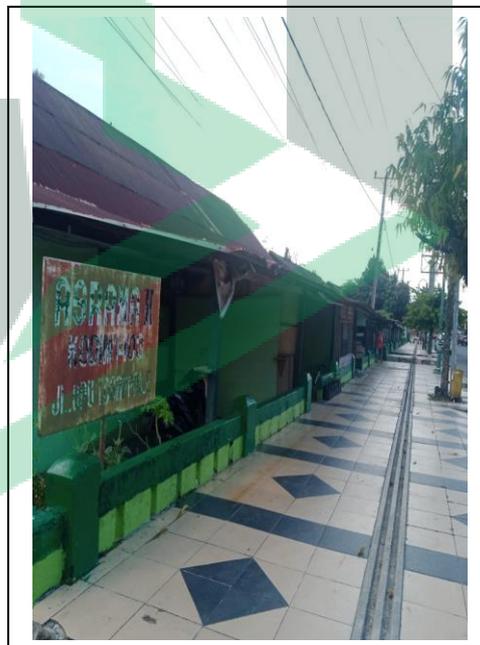
1. Foto Lokasi Penelitian



Kantor KODIM 1403 Palopo



Asrama I KODIM 1403 Palopo



Asrama II KODIM 1403 Palopo

2. Foto wawancara dengan staf KODIM 1403 Palopo



Bapak Letda Yohanes Mesak Pabaru

3. Foto Wawancara dengan Orang Tua



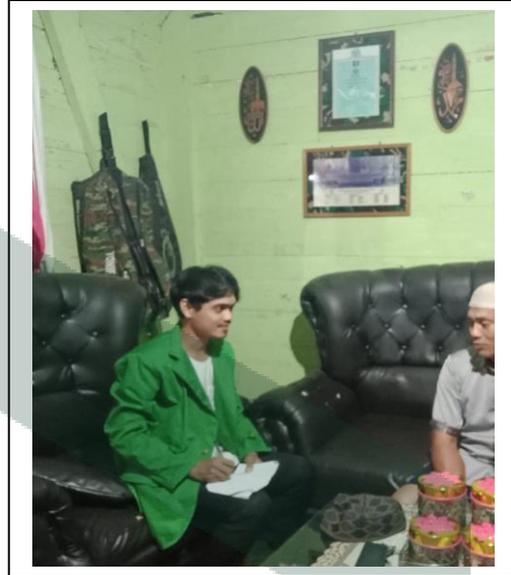
Bapak Serda Musmuliadi



Bapak Serma Gusramil



Bapak Peltu Afda Afandi



Bapak Serma Pahrudin



Bapak Letkol Apriadi Nidjo, S.M, M.IP

4. Foto Wawancara dengan Anak



Adik Resky Pahrudin



Adik Akmal



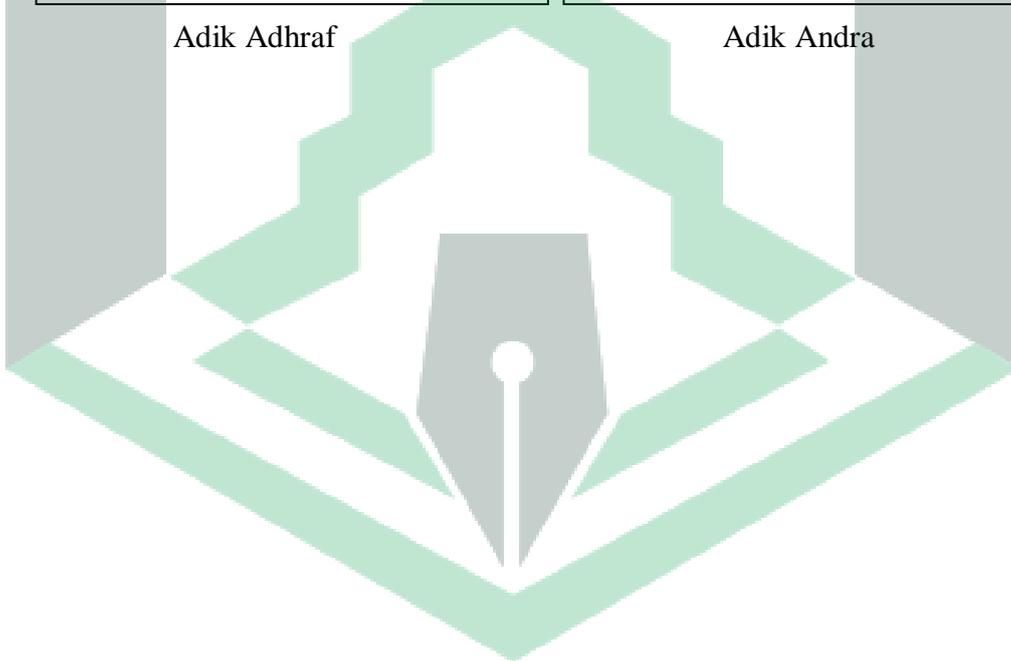
Adik Reza



Adik Adhraf



Adik Andra





RIWAYAT HIDUP

Muh. Iswan, Lahir di Baloa, Desa Bone Lemo, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, pada tanggal 18 Agustus 1998, Penulis merupakan anak keenam dari pasangan seorang ayah bernama Lade dan ibu Samsinar. Saat ini penulis bertempat tinggal di Baloa Desa Bone Lemo, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis dimulai dari TK Al-Qur'an Bone Lemo pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 33 Bone Lemo hingga tahun 2011. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Bone Lemo hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bajo dan selesai tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

Contact person penulis:

Email: muh_iswan_mhs17@iainpalopo.ac.id

Twitter: Iswan Muhammad Lade06

Instagram: muhammad_iswan06